

**ANALISIS TINGKAT KESETARAAN GENDER RUMAH TANGGA  
NELAYAN DI GUDANG LELANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh**

Mutiara Anggun  
1954131009



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE LEVEL OF GENDER EQUALITY OF FISHING HOUSEHOLDS IN GUDANG LELANG OF BANDAR LAMPUNG CITY**

*By*

**MUTIARA ANGGUN**

*This study aims to describe household characteristics, analyze the level of gender equality, household income, and the relationship between household characteristics and the level of gender equality of fishing households in Gudang Lelang. The research was conducted using a survey method with 36 respondents of 1 GT boat-owning fishermen households. The location was determined purposively in Gudang Lelang with the consideration that the area is the center of capture fisheries in Kangkung Village, Bumi Waras Subdistrict, Bandar Lampung City. Data were collected in January 2023 and analyzed using quantitative descriptive analysis and cross tabulation with the Spearman Rank test. The results showed that household characteristics consisted of fishermen's age, age difference, education level, number of household members and experience as a fisherman. Fishing households in Gudang Lelang have unequal division of labor in terms of division of labor, equal level of access to resources and benefits, and equal level of control over resources. Less equal to the level of equality of control over benefits has a level of equality. The average total income of fisher households is IDR 38,784,134 per year. The contribution of on fisheries income from the average total income of fisher households is the largest, amounting to Rp29,467,468 or 75.98%. Characteristics of wife's education level are significantly related to the level of equality in division of labor. The characteristics of family size are significantly related to the level of equality of access. There is no significant relationship between household characteristics and the level of equality of control.*

*Keywords: fishermen, gender equality, household income*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS TINGKAT KESETARAAN GENDER RUMAH TANGGA NELAYAN DI GUDANG LELANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**MUTIARA ANGGUN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik rumah tangga, menganalisis tingkat kesetaraan gender, pendapatan rumah tangga, dan hubungan antara karakteristik rumah tangga dengan tingkat kesetaraan gender rumah tangga nelayan di Gudang Lelang. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei dengan sebanyak 36 responden rumah tangga nelayan pemilik kapal 1 GT. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Gudang Lelang dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra perikanan tangkap di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Pengambilan data dilaksanakan pada Januari 2023 dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan tabulasi silang dengan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik rumah tangga terdiri dari usia nelayan, beda usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota rumah tangga dan pengalaman sebagai nelayan. Rumah tangga nelayan di Gudang Lelang memiliki pembagian kerja yang tidak setara dalam hal pembagian kerja, tingkat kesetaraan akses terhadap sumber daya dan manfaat, dan tingkat kesetaraan kontrol terhadap sumberdaya. Kurang setara dengan tingkat kesetaraan kontrol terhadap manfaat memiliki tingkat kesetaraan. Rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan adalah sebesar Rp49.533.194 per tahun. Kontribusi pendapatan *on fisheries* dari rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan adalah paling besar, yaitu sebesar Rp40.216.528 atau sebesar 81,2%. Karakteristik tingkat pendidikan istri berhubungan signifikan dengan tingkat kesetaraan pembagian kerja. Karakteristik besar keluarga berhubungan signifikan dengan tingkat kesetaraan akses. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik rumah tangga dengan tingkat kesetaraan kontrol.

Kata kunci: kesetaraan gender, pendapatan rumah tangga, nelayan

**ANALISIS TINGKAT KESETARAAN GENDER RUMAH TANGGA  
NELAYAN DI GUDANG LELANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**MUTIARA ANGGUN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KESETARAAN  
GENDER RUMAH TANGGA NELAYAN  
DI GUDANG LELANG KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

Nama : **Mutiara Anggun**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1954131009

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.**  
NIP 197805042009122001

  
**Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.**  
NIP 196008181986101001

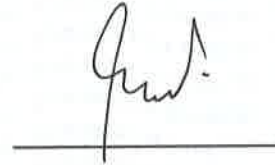
2. Ketua Jurusan Agribisnis

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004


**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**


**Ketua : Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.**



**Sekretaris : Dr.Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.**



**Anggota : Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Arwan Sukri Banuwa, M.Si.**

**NIP. 196110201986031002**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Juni 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Anggun  
NPM : 1954131009  
Program Studi : Agribisnis  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jalan Soekarno Hatta, Gg Durian II Gama II No 59,  
Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang,  
Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Bandar Lampung, 7 Juni 2023

Penulis,



Mutiara Anggun

NPM 1954131009

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 13 Desember 2001 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Hasanuddin (Alm.) dan Ibu Syamsiah. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Al-Azhar 4 pada tahun 2007. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung pada tahun 2013. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 29 Bandar Lampung pada tahun 2016. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2019. Penulis selanjutnya melanjutkan studi di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPN) dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah aktif sebagai anggota bidang 2 (Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat) pada organisasi HIMASEPERTA periode 2020/2021. Pada tahun 2020, penulis mengikuti kegiatan homestay (Praktik Pengenalan Pertanian) selama 7 hari di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Pada bulan Januari-Februari tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Sumber Rejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Pada bulan Juni-Agustus tahun 2022, penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja di PT Indokom Samudra Persada. Penulis pernah menjadi asisten dosen Mata Kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi pada semester ganjil tahun 2022/2023.



## SANWACANA

Assalamuailaikum Wr. Wb

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesetaraan Gender Rumah Tangga Nelayan Di Gudang Lelang Kota Bandar Lampung**”. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M. Si. , selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S. P. , M. Si. , selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Maya Riantini, S. P. , M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Pertama dalam penyusunan skripsi atas masukan dan bimbingannya kepada penulis.
5. Dr. Ir. Agus Huduyo, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Kedua dalam penyusunan skripsi atas masukan dan bimbingannya kepada penulis.
6. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi kepada penulis.
7. Kedua orang tuaku tersayang, Papa Hasanuddin Parani (Alm.) dan Mama Syamsiah Anamica yang telah menyayangi, mendidik, membimbing, memberikan motivasi, semangat dan kasih sayang selama ini.

8. Kakakku tersayang Intan Shahnaz dan adikku tercinta Nazwa Aura Aisyah, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, semangat dan dukungan.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Mbak Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhori yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
11. Rekan terbaik versi penulis NIP. 199911232021081003, yang selalu memberikan semangat, doa, bantuan, dukungan, keceriaan dan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat tersayangku Salma, Septi, Annisa, Yeni, Yuta, Yevita, Uja, Piwa, Agnes, dan Ami yang selalu setia di sisi penulis menjadi pendengar, penyemangat, dan penghibur dari setiap cerita hidup penulis.
13. Sahabat seperjuangan perkuliahan Rahmadiyah, Ryan, Rafika, Indah, Wahyu, Ratu, Anin, Intan, Widya dan Iva atas kebersamaan, dukungan, bantuan, dan semangat dalam menjalankan perkuliahan dari awal hingga akhir.
14. Sahabat seperjuangan dan seperbimbingan, Salsa Hentia atas semangat, saran, bantuan, kebersamaan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabat perkuliahanku Agribisnis A 2019 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas semua kebersamaan, motivasi, keceriaan, bantuan, perhatian, dan dukungan selama perkuliahan ini yang mungkin sering tak terbalaskan.
16. Adik-adik Agribisnis A 2022 atas kebersamaan, keseruan, keceriaan, dan semangat yang telah diberikan diberikan selama ini.
17. Keluarga seperjuangan Agribisnis 2019 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
18. Abang dan Mba Agribisnis 2018, 2017, dan 2016, 2015, dan 2014 serta adik-adik Agribisnis 2020, 2021, 2022 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan dan bantuan kepada penulis.

19. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyusun Laporan Praktik Umum ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 07 Juni 2023

Penulis,

**Mutiara Anggun**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Konsep Rumah Tangga Nelayan .....	8
2. Karakteristik Rumah Tangga Nelayan.....	11
3. Konsep Pendapatan.....	12
4. Konsep Gender .....	13
5. Peran Gender.....	14
6. Analisis Gender Model Harvard .....	17
7. Kesetaraan Gender .....	18
8. Hubungan Karakteristik Rumah Tangga Nelayan Dengan Kesetaraan Gender.....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Pemikiran.....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Metode Penelitian .....	29
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	29
C. Lokasi, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data.....	35
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	36
E. Metode Analisis Data.....	37
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner .....	37
2. Tujuan Pertama dan Kedua.....	41
3. Tujuan Ketiga .....	44
4. Tujuan Keempat.....	45
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b> .....	47
A. Kota Bandar Lampung.....	47

1.	Letak Geografis.....	47
2.	Demografis.....	48
3.	Topografi .....	50
4.	Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung.....	51
B.	Kecamatan Bumi Waras .....	52
1.	Letak Geografis.....	52
2.	Demografis.....	53
3.	Sejarah Singkat Kecamatan Bumi Waras .....	54
C.	Kelurahan Kangkung .....	54
1.	Letak Geografis.....	54
2.	Demografis.....	55
3.	Potensi Perikanan.....	56
4.	Keadaan Umum Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Gudang Lelang ....	56
<b>V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A.	Karakteristik Rumah Tangga Nelayan.....	58
1.	Umur Nelayan dan Beda Usia .....	58
2.	Pendidikan Nelayan (Suami) dan Istri Nelayan.....	59
3.	Jumlah Anggota Keluarga .....	61
4.	Pengalaman Sebagai Nelayan .....	62
B.	Tingkat Kesetaraan Gender Rumah Tangga Nelayan.....	63
1.	Pembagian Kerja.....	63
2.	Tingkat Kesetaraan dalam Akses Terhadap Sumberdaya.....	63
3.	Tingkat Kesetaraan dalam Akses Terhadap Manfaat .....	74
4.	Tingkat Kesetaraan dalam Kontrol Terhadap Sumberdaya .....	76
5.	Tingkat Kesetaraan dalam Kontrol Terhadap Manfaat.....	78
C.	Usaha Perikanan Tangkap di Gudang Lelang.....	80
1.	Biaya Produksi Perikanan Tangkap.....	82
2.	Produksi dan Penerimaan Usaha Perikanan Tangkap.....	83
3.	Pendapatan dari Usaha Perikanan Tangkap (on fisheries).....	86
D.	Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan .....	88
1.	Pendapatan dari Usaha Perikanan Tangkap ( <i>on fisheries</i> ).....	89
2.	Pendapatan di Luar Usaha Perikanan Tangkap ( <i>off fisheries</i> ) .....	90
3.	Pendapatan di Luar Sektor Perikanan (Non Fisheries).....	90
4.	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan .....	92
E.	Hubungan Antara Karakteristik Rumah Tangga Dengan Tingkat Kesetaraan Gender .....	95
1.	Hubungan antara Karakteristik Rumah Tangga dengan Tingkat Kesetaraan dalam Pembagian Kerja pada Rumah Tangga Nelayan di Gudang Lelang.....	96
2.	Hubungan antara Karakteristik Rumah Tangga dengan Tingkat Kesetaraan dalam Akses pada Rumah Tangga Nelayan di Gudang Lelang.....	99
3.	Hubungan antara Karakteristik Rumah Tangga dengan Tingkat Kesetaraan Kontrol pada Rumah Tangga Nelayan di Gudang Lelang.....	101

<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu.....	22
2. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat kesetaraan gender rumah .....	38
3. Komponen pertanyaan profil aktivitas (peran gender) aktivitas reproduktif, produktif dan sosial kemasyarakatan, tingkat kesetaraan akses dan kontrol dalam rumah tangga nelayan di Gudang Lelang.....	42
4. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan Kecamatan .....	50
5. Luas Wilayah Bumi Waras berdasarkan Kelurahan .....	52
6. Jumlah penduduk Kecamatan Bumi Waras berdasarkan kelurahan dan jenis kelamin.....	53
7. Sebaran responden berdasarkan kategori tingkat kesetaraan dalam pembagian kerja reproduktif pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	64
8. Persentase skor jawaban responden pada masing-masing butir pertanyaan berdasarkan tingkat kesetaraan dalam pembagian kerja reproduktif pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang.....	65
9. Sebaran responden berdasarkan tingkat kesetaraan dalam pembagian kerja produktif pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	67
10. Persentase skor jawaban responden pada masing-masing butir pertanyaan berdasarkan tingkat kesetaraan dalam pembagian kerja produktif pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang.....	68
11. Sebaran responden berdasarkan tingkat kesetaraan dalam pembagian kerja sosial pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	70
12. Persentase skor jawaban responden pada masing-masing butir pertanyaan berdasarkan tingkat kesetaraan dalam pembagian kerja sosial pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang.....	71
13. Sebaran responden berdasarkan tingkat kesetaraan akses terhadap sumberdaya pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	73

14. Persentase skor jawaban responden pada masing-masing butir pertanyaan berdasarkan tingkat kesetaraan akses terhadap sumberdaya pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	73
15. Sebaran responden berdasarkan tingkat kesetaraan akses terhadap manfaat pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	75
16. Persentase skor jawaban responden pada masing-masing butir pertanyaan berdasarkan tingkat kesetaraan akses terhadap manfaat pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	75
17. Sebaran responden berdasarkan tingkat kesetaraan akses terhadap sumberdaya pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	77
18. Persentase skor jawaban responden pada masing-masing butir pertanyaan berdasarkan tingkat kesetaraan kontrol terhadap sumberdaya pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang.....	77
19. Sebaran responden berdasarkan tingkat kesetaraan kontrol terhadap manfaat pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	79
20. Persentase skor jawaban responden pada masing-masing butir pertanyaan berdasarkan tingkat kesetaraan dalam kontrol terhadap manfaat pada rumah tangga nelayan di Gudang Lelang.....	79
21. Biaya produksi usaha penangkapan ikan per musim (Rp/musim).....	82
Rata-rata produksi, harga jual dan penerimaan pada musim timur, musim peralihan dan musim barat dalam per bulan dan per musim.....	84
23. Pendapatan usaha perikanan tangkap nelayan pada musim timur, musim peralihan dan musim barat di Gudang Lelang .....	87
24. Rata-rata pendapatan non fisheries rumah tangga nelayan di Gudang Lelang	91
25. Kontribusi rata-rata pendapatan non fisheries dari masing-masing anggota keluarga nelayan di Gudang Lelang.....	92
26. Hubungan antara karakteristik rumah tangga dengan tingkat kesetaraan dalam pembagian kerja .....	97
27. Hubungan antara karakteristik rumah tangga dengan tingkat kesetaraan dalam kesetaraan akses .....	100
28. Hubungan antara karakteristik rumah tangga dengan tingkat kesetaraan dalam kesetaraan kontrol .....	102
29. Identitas responden nelayan tangkap tradisional di Gudang Lelang.....	120
30. Biaya tetap usaha penangkapan ikan di Gudang Lelang.....	122



31. Biaya penyusutan usaha penangkapan ikan di Gudang Lelang .....	124
32. Biaya variabel usaha penangkapan ikan pada musim timur di Gudang Lelang .....	128
33. Biaya variabel usaha penangkapan ikan pada musim peralihan .....di Gudang Lelang .....	130
34. Biaya variabel usaha penangkapan ikan pada musim barat di Gudang Lelang .....	132
35. Biaya lain-lain usaha penangkapan ikan pada musim timur di Gudang Lelang .....	134
36. Biaya lain-lain usaha penangkapan ikan pada musim timur di Gudang Lelang .....	135
37. Biaya lain-lain usaha penangkapan ikan pada musim barat di Gudang Lelang .....	136
38. Penggunaan tenaga kerja nelayan tangkap tradisional di Gudang Lelang pada musim timur .....	137
39. Penggunaan tenaga kerja nelayan tangkap tradisional di Gudang Lelang pada musim peralihan .....	139
40. Penggunaan tenaga kerja nelayan tangkap tradisional di Gudang Lelang pada musim barat.....	141
41. Penerimaan usaha penangkapan ikan per musim peralihan di Gudang Lelang .....	143
42. Penerimaan usaha penangkapan ikan musim timur di Gudang Lelang .....	147
43. Penerimaan usaha penangkapan ikan musim barat di Gudang Lelang .....	151
44. Pendapatan off fisheries rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	155
45. Pendapatan on fisheries musim timur rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	156
46. Pendapatan On Fisheries musim peralihan rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	158
47. Pendapatan On Fisheries musim barat rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	160
48. Pendapatan Non Fisheries rumah tangga nelayan di Gudang Lelang.....	162
49. Pendapatan rumah tangga nelayan di Gudang Lelang .....	168

50. Sebaran responden berdasarkan kategori tingkat kesetaraan pembagian kerja peran reproduktif di Gudang Lelang .....	169
51. Sebaran responden berdasarkan kategori tingkat kesetaraan pembagian kerja peran produktif di Gudang Lelang .....	171
52. Sebaran responden berdasarkan kategori tingkat kesetaraan pembagian kerja peran sosial di Gudang Lelang .....	173
53. Sebaran responden berdasarkan kategori tingkat kesetaraan akses terhadap sumberdaya di Gudang Lelang .....	174
54. Sebaran responden berdasarkan kategori tingkat kesetaraan akses terhadap manfaat di Gudang Lelang .....	175
55. Sebaran responden berdasarkan kategori tingkat kesetaraan kontrol terhadap sumberdaya di Gudang Lelang .....	176
56. Sebaran responden berdasarkan kategori tingkat kesetaraan kontrol terhadap manfaat di Gudang Lelang .....	177
57. Hasil uji reliabilitas dan uji validitas pertanyaan tingkat kesetaraan pembagian kerja peran reproduktif .....	178
58. Hasil uji reliabilitas dan uji validitas pertanyaan tingkat kesetaraan pembagian kerja peran produktif .....	178
59. Hasil uji reliabilitas dan uji validitas pertanyaan tingkat kesetaraan pembagian kerja peran sosial .....	179
60. Hasil uji reliabilitas dan uji validitas pertanyaan tingkat kesetaraan akses terhadap sumberdaya .....	179
61. Hasil uji reliabilitas dan uji validitas pertanyaan tingkat kesetaraan akses terhadap manfaat .....	179
62. Hasil uji reliabilitas dan uji validitas pertanyaan tingkat kesetaraan kontrol terhadap sumberdaya .....	180
63. Hasil uji reliabilitas dan uji validitas pertanyaan tingkat kesetaraan kontrol terhadap manfaat .....	180
64. Tabulasi silang dan hasil uji rank spearman variabel karakteristik rumah tangga dan tingkat kesetaraan pembagian kerja .....	181
65. Tabulasi silang dan hasil uji rank spearman variabel karakteristik rumah tangga dan tingkat kesetaraan akses .....	184

66. Tabulasi silang dan hasil uji rank spearman variabel karakteristik rumah tangga dan tingkat kesetaraan kontrol.....	187
--	-----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sumbangan pendapatan perempuan di Kota Bandar Lampung tahun 2017-2021.....	4
2. Kerangka pemikiran analisis gender dalam rumah tangga nelayan Gudang Lelang.....	28
3. Peta wilayah Kota Bandar Lampung.....	48
4. Luas daerah menurut kecamatan di Kota Bandar Lampung tahun 2021 .....	49
5. Peta Kecamatan Bumi Waras.....	53
6. Letak Geografis Kelurahan Kangkung.....	55
7. Umur nelayan dan beda usia suami dan istri di Gudang Lelang.....	59
8. Sebaran nelayan (suami) dan istri berdasarkan pendidikan terakhir di Gudang Lelang.....	60
9. Besar keluarga berdasarkan jumlah anggota rumah tangga di Gudang Lelang .....	61
10. Sebaran nelayan berdasarkan pengalaman.....	62
11. Rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan di Gudang Lelang.....	93
12. Kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan dari masing masing anggota keluarga nelayan di Gudang Lelang.....	94
13. Foto Bersama Responden.....	190
14. Foto Bersama Responden.....	190
15. Foto Bersama Responden.....	190
16. Foto Bersama Responden.....	191
17. Foto Bersama Responden.....	191
18. Lokasi pemukiman nelayan.....	191
19. Lokasi pemukiman nelayan.....	192

20. Perahu kapasitas 1 GT milik nelayan di Gudang Lelang.....	192
21. Alat tangkap jaring nelayan di Gudang Lelang.....	192

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dan maritim terbesar di dunia dengan jumlah pulau di Indonesia kurang lebih 17.504 pulau, dan yang sudah dibakukan dan didaftarkan ke Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejumlah 16.671 pulau. Luas perairan Indonesia adalah 6,4 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas laut teritorial 0,29 juta km<sup>2</sup>, luas perairan pedalaman dan perairan kepulauan 3,11 juta km<sup>2</sup>, dan luas zona ekonomi eksklusif Indonesia 3,00 juta km<sup>2</sup>. Selain itu Indonesia memiliki luas Zona Tambahan perairan 0,27 juta km<sup>2</sup>, luas landas kontinen 2,8 juta km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 108.000 km (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2021).

Provinsi Lampung memiliki wilayah yang relatif luas dan menyimpan potensi kelautan (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022). Provinsi Lampung berada di bagian paling selatan Pulau Sumatera dengan perairan laut seluas 24.820 km<sup>2</sup>. Provinsi Lampung memiliki daerah pesisir seluas 440.010 hektar dengan garis pantai sepanjang 950 km. Provinsi Lampung memiliki 132 pulau-pulau kecil dan memiliki dua teluk besar yaitu Teluk Semangka dan Teluk Lampung. Teluk Lampung adalah sebuah teluk di perairan selat Sunda yang terletak di selatan Lampung. Di teluk ini, bermuara 2 sungai yang membelah kota Bandar Lampung. Teluk ini berada di antara kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Pesawaran (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Lampung, 2019).

Salah satu Kota di Provinsi Lampung yang memiliki potensi perikanan dan kelautan adalah Kota Bandar Lampung. Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, merupakan gabungan dari kota kembar Tanjung Karang dan Teluk Betung, memiliki wilayah yang relatif luas dan menyimpan potensi kelautan (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022). Kelimpahan sumber daya alam laut ini yang menjadikan Provinsi Lampung memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan beragam. Potensi sumberdaya perikanan yang ada seharusnya dapat menyejahterakan masyarakat pesisir. Namun kenyataannya, sebagian masyarakat pesisir masih tertinggal dibanding komunitas masyarakat lain. Berdasarkan data Laporan Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) data kemiskinan di pulau-pulau kecil terluar mencapai 35% yang melebihi angka nasional sebesar 9,71% (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022).

Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarustamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, mendefinisikan kesetaraan gender sebagai kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Kesetaraan dan keadilan gender merupakan salah satu dari delapan komitmen kunci yang ditetapkan dan disepakati dalam *Millennium Development Goals* atau MDG's (KPPPA 2015) (Nadhira & Sumarti, 2017).

Sumber daya perikanan salah satu sumber daya yang berkontribusi besar terhadap masyarakat khususnya aktivitas perikanan serta perdagangan hasil produksinya. Aktivitas tersebut dilakukan oleh rumah tangga nelayan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, juga berhubungan dengan aspek sosial masyarakat, budaya dan dimensi gender (Damsiki, 2018). Menurut Istiana (2014) kegiatan perikanan menggambarkan suatu keadaan bahwasanya perempuan belum mendapatkan keadilan dan kesetaraan gender,

salah satunya adalah beban pekerjaan ganda yang harus dilakukan perempuan. Inilah bentuk bias gender yang ada di masyarakat nelayan. Pada kegiatan mencari ikan, tenaga kerja yang banyak terlibat umumnya adalah laki-laki. Hal ini terkait dengan peran yang sebagian besar dilakukan laki-laki sebagai kepala keluarga, yaitu peran produktif untuk mencari nafkah. Wanita sering dianggap hanya memiliki peran reproduktif saja, yaitu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Kenyataannya, istri nelayan juga dapat terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kaum wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi ikut terlibat dalam mencari nafkah dan kegiatan masyarakat lainnya (Sukari, 2002) dalam (Listiyandra *dkk.*, 2016).

Istilah kesetaraan gender sampai saat ini seringkali dianggap sebagai suatu isu yang tidak penting bagi masyarakat awam. Ketidaksetaraan gender lebih banyak dirasakan oleh perempuan dibandingkan oleh laki-laki. Kesetaraan gender merujuk pada karakteristik perempuan dan laki-laki yang dibangun atau dikonstruksi secara sosial. Proses konstruksi sosial ini biasanya berasal dari norma, budaya, ataupun agama yang membuat adanya peran, atribut, sifat, sikap dan perilaku yang dianggap tepat atau merepresentasikan perempuan atau laki-laki. Kesetaraan gender yaitu kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Sumbangan pendapatan perempuan di Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Grafik peningkatan sumbangan pendapatan perempuan di Kota Bandar Lampung dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Sumbangan pendapatan perempuan di Kota Bandar Lampung tahun 2017-2021

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022.

Setiap manusia diciptakan berpasangan dengan derajat, harkat dan martabat yang setara. Proses kehidupan manusia seringkali menyebabkan banyak terjadinya perubahan peran dan status diantara keduanya. Dalam sektor perikanan baik pria dan wanita telah memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor perikanan dengan terlibat dalam penangkapan ikan, kegiatan pasca panen perikanan, memperbaiki alat tangkap, perdagangan ikan, dan lain-lain. Perhatian kepada peran perempuan di sektor perikanan masih kurang.

Isu gender telah banyak mendapat perhatian, kenyataannya kesetaraan relasi gender dalam masyarakat nelayan masih mengalami hambatan. Budaya merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memposisikan perempuan sebagai pelaku sampingan dalam kegiatan perikanan dan pelaku dominan dalam perikanan adalah laki-laki. Permasalahan gender di masyarakat nelayan terlihat sangat parah jika dibandingkan dengan lingkungan-lingkungan lainnya. Budaya patriarki masih terlihat sangat mengikat di dalam masyarakat nelayan. Pembagian kerja di wilayah ini masih sangat terpengaruh dengan jenis kelamin, yaitu laki-laki berperan dalam ranah produktif sedangkan perempuan dalam ranah reproduktif. Hal seperti ini disosialisasikan secara turun temurun dalam masyarakat, anak laki-laki

mengikuti langkah ayah sedangkan anak perempuan mengikuti langkah ibu. Keterbatasan ekonomi pada masyarakat nelayan menyebabkan perempuan tidak hanya bekerja dalam sektor reproduksi tetapi mereka dituntut juga untuk bekerja dalam sektor produksi. Sebagai contoh perempuan di Gudang Lelang, selain berperan reproduktif dengan mengurus rumah tangga, mereka juga berperan ganda melakukan peran produktif pada kegiatan perikanan di TPI Gudang Lelang dengan menjual ikan hasil tangkapan suami untuk menambah pendapatan.

Gudang Lelang merupakan salah satu kampung nelayan yang terletak di Kota Bandar Lampung, secara administratif terletak di Lingkungan III, Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Seperti wilayah lain yang terletak di pesisir, masyarakat di Gudang Lelang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Pada tahun 1940-an masyarakat Gudang Lelang hanya terdiri dari beberapa kepala keluarga yang tersebar di sekitar sisi ujung jalan dan daerah pinggir-pinggir pantai saja. Mereka yang bermukim di Gudang Lelang adalah nelayan dari Pulau Jawa khususnya Cirebon yang mencari penghidupan dengan mencari daratan untuk tempat menjual hasil tangkapan mereka selama melaut. Awalnya nelayan dari Jawa Cirebon datang ke Gudang Lelang hanya untuk menjual ikan, tetapi lama-kelamaan mereka membuat pemukiman di daerah Gudang Lelang untuk memudahkan mereka dalam beraktivitas. Lahan di Gudang Lelang dimanfaatkan untuk pemukiman nelayan, bangunan pangkalan pendaratan ikan, jalan raya, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pasar, puskesmas, kantor kelurahan dan jalan raya. Mayoritas masyarakat di Gudang Lelang bermatapencaharian sebagai nelayan aktif. Nelayan aktif adalah nelayan yang setiap harinya pergi melaut seperti nelayan buruh yang setiap harinya mereka menangkap ikan di laut.

Keterlibatan istri nelayan pada kegiatan ekonomi di Gudang Lelang memberikan pandangan tersendiri antara suami maupun istri, bahwa istri tidak hanya mampu berperan didalam rumah tangga saja (domestik)

sedangkan suami bertugas di luar rumah tangga (publik), kenyataannya mayoritas keluarga nelayan yang ada di Gudang Lelang tidak memiliki semangat kerjasama yang baik, dimana antara suami maupun istri turut ikut serta atau ikut berpartisipasi langsung dalam hal mencari nafkah. Menurut Wafi dan Sarwoprasodjo (2018) keberhasilan keluarga nelayan dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mengurus suami, dan mengurus pekerjaan rumah, peran ibu sebagai pendamping keluarga cukup besar.

Dalam menghadapi fenomena kemiskinan di masyarakat nelayan, maka keluarga nelayan tersebut harus mampu mengelola sumberdaya yang mereka miliki dengan seefektif dan seefisien mungkin. Terkait dengan sumberdaya yang dimiliki oleh keluarga tersebut, maka setiap potensi yang ada setidaknya dapat diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan baik di sektor domestik maupun publik. Dalam hal ini tidak hanya suami saja yang didorong untuk memaksimalkan perannya, tetapi juga istri. Istri dituntut berperan ganda, disamping sebagai pengurus rumah tangga, istri dituntut pula untuk membantu suami sebagai pencari nafkah untuk menambah pendapatan. Tingkat kesetaraan gender dapat diukur melalui tingkat kesetaraan dalam pembagian kerja, tingkat kesetaraan akses terhadap sumberdaya dan manfaat dan tingkat kesetaraan control terhadap sumberdaya dan manfaat yang dirasakan baik laki-laki maupun perempuan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik rumah tangga nelayan di Gudang Lelang?
2. Bagaimana tingkat kesetaraan gender yang ada di rumah tangga nelayan di Gudang Lelang?
3. Bagaimana pendapatan rumah tangga nelayan di Gudang Lelang?

4. Bagaimana hubungan karakteristik rumah tangga nelayan dengan kesetaraan gender dalam rumah tangga nelayan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan karakteristik rumah tangga nelayan di Gudang Lelang.
2. Menganalisis tingkat kesetaraan gender dalam rumah tangga nelayan di Gudang Lelang.
3. Menganalisis pendapatan rumah tangga nelayan di Gudang Lelang.
4. Menganalisis hubungan karakteristik rumah tangga nelayan dengan kesetaraan gender dalam rumah tangga nelayan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Rumah tangga nelayan, sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai analisis karakteristik rumah tangga nelayan dan hubungannya dengan kesetaraan gender, sehingga masyarakat bisa berfikir kritis terhadap kesetaraan gender yang ada di dalam masyarakat.
2. Pemerintah, sebagai informasi dan sumber rujukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam pembangunan kesetaraan gender.
3. Peneliti lain, sebagai bahan informasi dan rujukan penelitian berikutnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsep Rumah Tangga Nelayan**

Rumah tangga menggambarkan pengelolaan suatu tempat tinggal oleh sekelompok orang yang terikat oleh keluarga atau sebuah kelompok orang yang tidak memiliki ikatan keluarga. Rumah tangga adalah sekumpulan orang yang hidup dalam satu atap, biasanya terdiri atas laki-laki (suami), perempuan (istri), anak-anak dan anggota keluarga yang lain (Setiowati, 2016).

Rumah tangga nelayan menurut konsep Perikanan dari Badan Pusat Statistik adalah rumah tangga yang melakukan aktivitas memancing atau menjaring ikan-ikan/hewan laut lainnya/tanaman-tanaman laut. Usaha ini selalu dilakukan baik oleh anggota keluarga atau nelayan yang dipekerjakan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, dan biasanya tinggal lembaga serta makan dari satu dapur. Rumah tangga khusus adalah orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, Lembaga kemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurus kebutuhan sehari-harinya dilakukan oleh suatu lembaga atau lembaga. Rumah tangga khusus juga merupakan kelompok orang yang mondok

dengan makan (indekost) dan berjumlah sepuluh orang atau lebih (Badan Pusat Statistik, 2022).

Komunitas nelayan merupakan kelompok masyarakat yang hidup dan berdiam di pesisir pantai secara turun temurun dengan menciptakan suasana kekeluargaan. Sebagai komunitas yang mendiami daerah pesisir dan memiliki keahlian, nelayan sangat menggantungkan hidupnya dari hasil tangkapan yang dihasilkan. Komunitas nelayan seringkali berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim paceklik yang panjang, tetapi lebih dari itu mereka juga sering harus berhadapan dengan berbagai tekanan dan bentuk eksploitasi yang muncul bersamaan dengan berkembangnya proses modernisasi di sektor perikanan. Bila persoalan itu dihadapi oleh para nelayan secara mandiri, maka selama itu pula persoalan itu tidak akan bisa diselesaikan dengan baik (Amiruddin, 2014). Keluarga nelayan adalah keluarga yang penghasilannya berasal dari mencari ikan di laut (Khobir, 2019).

Menurut Sastrawidjaya (2002) dalam Ikhwanul dkk. (2014) Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, yakni :

- a. Dari segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian.
- b. Dari segi cara hidup. Komunitas adalah komunitas gotong royong, kebutuhan gotong royong dan tolong menolong sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak. Seperti saat berlayar. Membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
- c. Dari segi keterampilan. Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua. Bukan dipelajari secara professional. Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri

atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau oleh transportasi darat. Sedangkan yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil yang sulit terjangkau oleh transportasi darat.

Menurut Widodo (2006) dalam Fuady & Yusnita (2016) kelompok nelayan dibagi dalam empat kelompok yaitu :

- a. Nelayan subsisten (*subsistence fishers*), yaitu nelayan yang menangkap ikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
- b. Nelayan asli (*native/indigenous/aboriginal fishers*), yaitu nelayan yang sedikit banyak memiliki karakter yang sama dengan kelompok pertama, namun memiliki juga hak untuk melakukan aktivitas secara komersial walaupun dalam skala yang sangat kecil.
- c. Nelayan rekreasi (*recreational/sport fishers*), yaitu orang-orang yang secara prinsip melakukan kegiatan penangkapan hanya sekedar untuk kesenangan atau berolahraga.
- d. Nelayan komersial (*commercial fishers*), yaitu mereka yang menangkap ikan untuk tujuan komersial atau dipasarkan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor. Kelompok nelayan ini dibagi dua, yaitu nelayan skala kecil dan skala besar.

Di samping pengelompokan tersebut, terdapat beberapa terminologi yang sering digunakan untuk menggambarkan kelompok nelayan, seperti nelayan penuh untuk mereka yang menggantungkan keseluruhan hidupnya dari menangkap ikan, nelayan sambilan untuk mereka yang hanya sebagian dari hidupnya tergantung dari menangkap ikan (lainnya dari aktivitas seperti pertanian, buruh dan tukang), juragan untuk mereka yang memiliki sumberdaya ekonomi untuk usaha perikanan seperti kapal dan alat tangkap, dan anak buah kapal (ABK) untuk mereka yang mengalokasikan waktunya dan memperoleh pendapatan dari hasil pengoperasian alat tangkap ikan, seperti kapal milik juragan.

## 2. Karakteristik Rumah Tangga Nelayan

Menurut Kusumo dkk. (2013b), karakteristik rumah tangga nelayan terbagi atas beberapa komponen, yaitu:

### 1. Usia

Usia merupakan lamanya seseorang hidup di dunia yang diukur dalam satuan tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a. Usia  $\leq 14$  tahun : Usia muda / usia belum produktif
- b. Usia 15--64 tahun :Usia dewasa/ usia kerja/ usia perduktif
- c. Usia  $\geq 65$  tahun : Usia tua/ usia tidak produktif/ usia jompo.

Usia dalam rumah tangga berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan jenis pendidikan formal yang pernah diikuti responden. Menurut Nurhayati dan Sahara (2008) dalam M.Th.Handayani & Artini (2019) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemampuan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya (Kusumo *dkk.*, 2013b). Pendidikan sangat menentukan tingkat perilaku anggota dalam melakukan kegiatan kelompok (Anindita *dkk.*, 2019). Menurut Hikmah (2008) dalam Damsiki (2018) Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kesulitan dalam mengadopsi teknologi modern, produktif, dan ramah lingkungan, lemah dalam berfikir, lemah dalam berorientasi kedepan, pengembangan potensi diri sangat terbatas yang menyebabkan rendahnya inovasi dan kreativitas dalam memperbaiki tingkat kesejahteraan. Tingkat pendidikan yang sangat rendah yang



menyulitkan istri nelayan untuk melaksanakan pekerjaan yang dapat menambah penghasilan rumah tangganya (Kurniawati, 2017).

Sumber daya manusia yang berkualitas mutlak diperlukan adanya pendidikan sebagai alat yang akan mengembangkan kemauan dan kemampuannya.

### 3. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah, yang terdiri dari kepala keluarga sebagai pencari nafkah dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi yang dihasilkan berdasarkan perhitungan data lapangan jumlah anggota keluarga responden.

### 3. Konsep Pendapatan

Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan yang diperoleh dari keseluruhan dari pendapatan yang diperoleh dari keseluruhan anggota rumah tangga dari berbagai sumber pendapatan yang ada (Sukirno, 2006). Pendapatan rumah tangga nelayan berarti jumlah keseluruhan dari seluruh anggota rumah tangga dari berbagai sumber pendapatan, baik dari sektor perikanan atau kelautan, pertanian, perdagangan, maupun jasa yang dilakukan oleh rumah tangga. Di dalam keluarga nelayan, pendapatan suami kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya sehingga anggota keluarga yang lain, seperti wanita, anak-anaknya ikut dilibatkan dalam kegiatan mencari nafkah. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain:

- a. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.

- b. Pendapatan bersih adalah penerimaan yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
- c. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi.

Pendapatan rumah tangga adalah penjumlahan seluruh pemasukan rumah tangga yaitu dari suami, istri, dan sumber lainnya. Menurut Listiyandra dkk. (2016) Pendapatan rumah tangga responden dapat dihitung dengan rumus :

$$It = Im + If + Io$$

Keterangan :

It = pendapatan rumah tangga (Rp)

Im = pendapatan suami (Rp)

If = pendapatan istri (Rp).

Io = pendapatan sumber lain (Rp)

#### 4. Konsep Gender

Konsep gender menurut Fakhri (1996) adalah suatu-sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Konsep gender adalah semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lainnya.

Gender adalah pandangan masyarakat tentang perbedaan fungsi, peran dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan, sebagai hasil konstruksi sosio-kultural yang tumbuh dan disepakati oleh masyarakat melalui proses yang panjang serta bisa berubah dari waktu ke waktu,

tempat ke tempat, bahkan dari kelas ke kelas sesuai perkembangan zaman (Aisyah, 2013).

Gender dikonstruksikan masyarakat adalah perilaku dan harapan yang dikaitkan kepada perempuan dan laki-laki. Perwujudan gender pada suatu masyarakat tidak selalu sama, hal ini tergantung pada nilai, norma yang dianut, agama, kepercayaan dan lain-lain (Azizi dkk., 2012).

Menurut Putra dalam Aisyah (2013) membagi istilah gender dalam beberapa pengertian antara lain :

1. Gender sebagai suatu istilah asing dengan makna tertentu yang tidak banyak diketahui orang, sehingga wajar jika istilah gender menimbulkan kecurigaan tertentu pada sebagian orang yang mendengarnya. Gender seringkali disamakan dengan perbedaan jenis kelamin (*sex*), sehingga menimbulkan pengertian yang salah.
2. Gender sebagai salah satu fenomena sosial budaya. Perbedaan jenis kelamin adalah alami dan kodrat dengan ciri-ciri yang jelas dan tidak dapat dipertukarkan. Fenomena sosial gender bersifat relatif dan kontekstual.

Konsep gender adalah konsep dimana pembagian peran antara laki-laki dan perempuan tidak didasarkan pada pemahaman yang bersifat normatif dan kategori biologis, melainkan pada kualitas dan skill berdasarkan konvensi-konvensi sosial (Umar, 1999). Konsep gender adalah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial budaya atau non biologis.

## **5. Peran Gender**

Peran merupakan partisipasi individu atau kelompok dalam suatu kegiatan yang memiliki ambisi untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan bersama. Peran gender akan selalu mengalami perubahan mengikuti perubahan sosial yang dinamis. Dalam konteks peran gender,

perubahan pada struktur dapat dilihat melalui peran yang dimainkan oleh laki-laki dan perempuan berdasarkan pembagian kerja dan status (Aisyah, 2013).

Peran gender diciptakan oleh masyarakat tentang laki-laki dan perempuan. Laki-laki melakukan peran dengan bekerja dan memperoleh nafkah, sedangkan perempuan berperan mengurus segala sesuatu yang ada di rumah atau melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Zaman sekarang peran gender dapat berubah-ubah tergantung kondisi dan tempat yang berbeda sehingga peran laki-laki dan perempuan dapat dipertukarkan (Husuna *dkk.*, 2020).

Menurut Murniati (2004) peran gender dibagi menjadi tiga peran yaitu:

1. Peran Produktif (*Productive Role*)

Peran produktif merupakan peran yang menghasilkan barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan uang atau pendapatan yang digunakan untuk membiayai kehidupan keluarga.

2. Peran Reproduksi (*Reproductive Role*)

Peran reproduktif merupakan peran mengelola rumah tangga atau keluarga beserta seluruh anggota keluarga. Peran reproduktif seorang wanita meliputi melahirkan dan mengurus anak-anak, memasak atau menyediakan makanan untuk keluarga, menyediakan air, berbelanja berbagai kebutuhan rumah tangga, mencuci pakaian, mencuci piring, menjaga kebersihan dan kesehatan rumah, menyiram tanaman, serta berbagai kegiatan lainnya.

3. Peran Sosial (*Community Role*)

Peran sosial di dalam komunitas merupakan berbagai peran yang harus dijalankan oleh seorang wanita sebagai anggota masyarakat baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Peran tersebut berwujud dalam upaya untuk menyelenggarakan hubungan sosial yang baik dengan keluarga-keluarga lain serta berbagai kegiatan di dalam organisasi seperti Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Dharma Wanita, upacara adat atau agama, dan lain sebagainya.

Peran gender menampilkan kesepakatan pandangan dalam masyarakat dan budaya tertentu perihal ketepatan dan kelaziman bertindak untuk jenis kelamin tertentu dan masyarakat tertentu. Hubeis (2010) mengklasifikasikan peran gender dalam tiga peran pokok, yaitu

1. Peran reproduktif

Peran yang dilakukan seseorang untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumberdaya insani (SDI) dan tugas kerumahtanggaan, seperti menyiapkan makanan, mengumpulkan air, mencari kayu bakar, berbelanja, memelihara kesehatan dan gizi keluarga, mengasuh dan mendidik anak.

2. Peran produktif

Peran yang menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan, misalnya petani, nelayan, konsultasi, jasa, dan wirausaha.

3. Peran masyarakat (sosial)

Peran yang terdiri dari kegiatan sosial yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan di masyarakat.

- a. Peranan pengelolaan masyarakat adalah peranan yang mencakup semua aktivitas yang dilakukan pada tingkat komunitas sebagai kepanjangan peranan reproduktif, bersifat sukarela dan tanpa upah.
- b. Pengelolaan masyarakat politik adalah peranan yang dilakukan pada tingkat pengorganisasian komunitas pada tingkat formal secara politik, biasanya dibayar dan meningkatkan status dan kekuasaan.

Menurut Hubeis dalam Ramadhani dan Hubeis (2020) Peran gender laki-laki dan perempuan diklasifikasikan dalam tiga peran pokok yaitu peran reproduktif, peran produktif, dan peran sosial-kemasyarakatan.

Pembagian kerja atau pembagian peran gender merupakan peran yang diciptakan masyarakat bagi perempuan dan laki-laki. Istilah peran mengacu pada norma berperilaku yang berlaku untuk laki-laki dan perempuan dalam suatu struktur sosial

Menurut Fitri dkk (2022) peran gender dibagi menjadi tiga domain, yaitu aktivitas domestik, publik, dan sosial kemasyarakatan. Peran gender aktivitas domestik adalah peran yang berhubungan dengan pemeliharaan keluarga. Peran gender aktivitas publik adalah peranan mencari nafkah dalam keluarga. Peran gender aktivitas sosial kemasyarakatan adalah peranan dalam kegiatan di masyarakat.

## **6. Analisis Gender Model Harvard**

Menurut Puspitawati (2012) analisis gender merupakan suatu metode atau alat untuk mendeteksi ketimpangan melalui penyediaan data dan fakta serta informasi tentang gender yaitu data yang terpilah antara laki-laki dan perempuan dalam aspek akses, peran, kontrol, dan manfaat. Analisis gender merupakan suatu alat kunci bagi gender main streaming untuk memperoleh pemahaman lebih mengenai lingkungan, dampak dan manfaat dari suatu kegiatan, dan prakarsa pemberdayaan masyarakat bagi wanita dan laki-laki (Prastiwi dan Sumarti, 2012).

Alat analisis gender yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Harvard. Teknik analisis gender yang sering dipakai oleh peneliti untuk mengukur gender secara kuantitatif adalah teori Harvard, teori ini dibuat untuk melihat peran antara laki-laki dan perempuan serta bagaimana akses dan kontrol perempuan dan laki-laki tersebut terhadap sumber daya yang dimiliki maupun yang ada dalam suatu program pembangunan. Matriks pengumpulan data dengan menggunakan analisis Harvard di tingkat mikro (masyarakat dan rumah tangga) memiliki tiga variabel yaitu profil aktivitas, profil akses, dan kontrol (Mustaurida & Falatehan, 2020).

Teknik analisis Harvard dibuat untuk menjelaskan bahwa ada kasus ekonomi untuk alokasi sumber daya bagi perempuan maupun laki-laki. Teknik analisis Harvard ini mengumpulkan data skala mikro atau skala

rumah tangga dan masyarakat. Kerangka ini terdiri atas tiga elemen pokok, yaitu profil aktivitas, profil akses dan kontrol atas sumber daya dan manfaat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi (March *dkk.*, 1999):

- a. Profil aktivitas, dalam profil aktivitas dikelompokkan menjadi peran produktif, reproduktif dan sosial. Peran gender adalah peran yang diciptakan masyarakat bagi perempuan dan laki-laki. Istilah peran mengacu pada norma berperilaku yang berlaku untuk suatu posisi dalam struktur sosial (Hubeis, 2010).
- b. Profil akses, berfungsi untuk mencari informasi mengenai siapa yang memegang akses terhadap sumberdaya serta bagaimana pembagiannya. Profil akses merujuk pada kesempatan untuk menggunakan sumber daya produktif dan manfaat yang didapatnya tanpa memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut dalam program.
- c. Profil kontrol, berfungsi untuk mencari informasi mengenai siapa yang memegang kendali untuk memutuskan apa yang harus dilakukan terhadap sumberdaya. Profil kontrol merujuk pada kewenangan untuk mengambil keputusan atas penggunaan dan hasil sumber daya dan manfaat yang telah didapat. Individu yang mencapai tingkat kesetaraan gender dalam kontrol dapat membuat keputusan mengenai penggunaan sumber daya dan apapun yang bisa dijualnya.

## **7. Kesetaraan Gender**

Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarustamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, mendefinisikan kesetaraan gender sebagai kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Kesetaraan dan keadilan gender merupakan salah satu dari delapan komitmen kunci yang ditetapkan dan disepakati dalam *Millennium*

*Development Goals* atau MDG's (KPPPA 2015) (Nadhira & Sumarti, 2017). Fakih (1996) menambahkan bahwa bentuk-bentuk ketidakadilan gender sedikitnya terdiri atas 5 aspek, yaitu

- a. **Marginalisasi (peminggiran) ekonomi**  
Marginalisasi menekankan dengan lemahnya kesempatan perempuan dalam akses dan kontrol perempuan terhadap sumber-sumber ekonomi, seperti tanah, kredit, pasar.
- b. **Subordinasi**  
Keyakinan bahwa salah satu jenis kelamin lebih baik, lebih penting, atau lebih diutamakan dibandingkan jenis kelamin yang lain. Terdapat batasan-batasan yang berasal dari kultural, agama, atau kebijakan terhadap perempuan dalam melakukan sesuatu. Pandangan gender menimbulkan subordinasi pada perempuan. Perempuan dianggap emosional dan tidak rasional sehingga perempuan tidak dapat memimpin dan berakibat pada menempatkan perempuan pada posisi kedua.
- c. **Beban kerja ganda**  
Adanya anggapan bahwa perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin menyebabkan perempuan memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan seluruh pekerjaan domestik atau reproduktif. Perempuan biasanya memiliki tiga peran, yaitu produktif, reproduktif, dan memelihara masyarakat. Perempuan lebih dominan pada tiga peran tersebut, sedangkan laki-laki lebih dominan pada peran produktif dan politik masyarakat.
- d. ***Stereotype***  
Pelabelan negatif pada salah satu jenis kelamin, umumnya perempuan. Pelabelan negatif dapat melahirkan ketidakadilan yang merugikan dan berdampak buruk pada salah satu pihak.
- e. **Kekerasan**  
Kekerasan berbasis gender didefinisikan sebagai kekerasan terhadap perempuan, bentuknya bermacam-macam dapat berupa kekerasan



fisik maupun psikologis. Kekerasan terjadi akibat dari adanya konstruksi sosial yang sering dibudayakan di dalam masyarakat.

Isu-isu kesenjangan gender merupakan penghalang tercapainya kesetaraan gender, yaitu kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan (KPPPA RI, 2022).

Tingkat kesetaraan gender dapat diukur melalui akses, kontrol, dan manfaat yang dirasakan baik laki-laki maupun perempuan. Tingkat kesetaraan gender tidak semata-mata dapat dilihat dari satu sisi. Pada penelitian ini kesetaraan gender dilihat melalui lima kategori. Pada kategori Laki-laki (L) dan Perempuan (P) menjelaskan bahwa aktivitas, akses, maupun kontrol tersebut hanya bisa didapatkan oleh laki-laki atau perempuan saja. Kategori bersama dominan laki-laki (BDL) dan kategori bersama dominan perempuan (BDP) menjelaskan bahwa aktivitas, akses, maupun kontrol tersebut bisa dirasakan oleh kedua belah pihak, baik perempuan maupun laki-laki, namun lebih dominan hanya dirasakan oleh satu pihak saja. Kategori bersama (B) menjelaskan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki aktivitas, akses, maupun kontrol yang sama terhadap sumber daya ataupun manfaat tersebut. Semakin kegiatan akses dan kontrol tersebut dirasakan laki-laki maupun perempuan (bersama), tingkat kesetaraan semakin tinggi.

## **8. Hubungan Karakteristik Rumah Tangga Nelayan Dengan Kesetaraan Gender**

Hasil penelitian Wafi dan Sarwoprasodjo (2018) yang berjudul analisis gender dalam rumah tangga nelayan di Pulau Kelapa Kepulauan Seribu DKI Jakarta, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik rumah tangga nelayan dengan tingkat kesetaraan gender. Terdapat empat

variabel karakteristik rumah tangga nelayan yaitu perbedaan umur suami dan istri, perbedaan tingkat pendidikan suami dan istri, besar keluarga dan pendapatan. Variabel tersebut menunjukkan hasil uji statistik yang beragam dalam hubungannya dengan tingkat akses sumberdaya dan manfaat, tingkat kontrol sumber daya dan manfaat serta pembagian kerja. Perbedaan tingkat pendidikan menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif terhadap tingkat akses sumberdaya, begitu pula dengan tingkat pendapatan yang berhubungan signifikan dan positif pada akses terhadap manfaat.

Dalam penelitian Safira (2020), Hubungan karakteristik rumah tangga khususnya usia suami memiliki hubungan dengan tingkat pembagian kerja produktif. Semakin lama masa hidupnya, semakin lama juga ia menjadi nelayan, terutama dalam menghabiskan waktunya di laut atau melakukan pekerjaan produktif. Suami yang umurnya lebih tua maka lebih mendominasi dalam pekerjaan produktif dan menjadi tidak setara. Karakteristik rumah tangga tidak memiliki hubungan dengan tingkat kesetaraan akses maupun kontrol terhadap sumber daya dan manfaat.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data. Informasi penelitian tentang karakteristik dan peran istri terhadap kontribusi pendapatan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dijelaskan dalam uraian berikut:

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Peran Gender, Pendapatan Dan Kesejahteraan Subjektif Rumah Tangga Petani Kopi Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus (Fitri, Pramastiwi, dan Riantini, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis peran gender dalam rumah tangga petani kopi.</li> <li>2. Menganalisis pendapatan dan kesejahteraan subjektif rumah tangga petani kopi.</li> <li>3. Menganalisis hubungan antara peran gender dengan kesejahteraan subjektif rumah tangga petani kopi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.</li> </ol>	Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan uji Chi-Square.	Hasil penelitian menunjukkan peran gender aktivitas domestik dan publik termasuk dalam kategori rendah masing-masing sebesar 71,64 persen dan 73,13 persen. Peran gender pada aktivitas sosial kemasyarakatan termasuk kategori sedang sebesar 89,55 persen.
2.	Pembagian Kerja Antara Suami dan Istri dalam Rumah Tangga Nelayan (Studi di Kampung Nelayan Pondok Perasi Kelurahan Bintaro) (Kusuma, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis peran perempuan dan pola pengambilan keputusan dalam keluarga nelayan.</li> <li>2. Menganalisis Pembagian kerja antara suami dan istri pada keluarga nelayan di sektor domestik dan publik.</li> </ol>	Metode analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan peran perempuan dalam rumah tangga nelayan antara lain sebagai pedagang ikan, pedagang sembako, buruh pindang, pengasuh anak, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan istri nelayan untuk membantu perekonomian rumah tangga. Selain itu dalam sistem pembagian kerja menunjukkan perempuan lebih mendominasi dalam ranah domestik seperti untuk pemenuhan kebutuhan makanan, sementara ranah public didominasi oleh laki-laki sebagai pencari nafkah utama.
3.	Analisis Gender dalam Rumah Tangga Nelayan di Pulau Kelapa Kepulauan Seribu DKI Jakarta (Wafi dan Sarwoprasodjo, 2018).	Mengetahui bagaimana tingkat kesetaraan gender yang ada di rumah tangga nelayan di Pulau Kelapa.	Metode kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif untuk uji statistik menggunakan Uji korelasi.	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas warga berada pada umur dewasa akhir tingkat pendidikan perempuan rata-rata smp dan laki-laki sd, Jumlah tanggungan rumah tangga 4-5 orangserta pendapatan pendapatan yang sangat rendah. Selain itu, terjadi ketimpangan gender Karena akses kontrol manfaat dan sumber daya dominan dilakukan oleh laki -laki.

Tabel 1. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember (Wulandari, Indrianti, Hilmi, 2022).	Mengetahui peran perempuan pesisir pada ketahanan keluarga Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.	Metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pesisir Pantai Puger menjalankan peran reproduktif, produktif dan sosial dengan tergabung pada organisasi Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK). Perempuan Pesisir tidak hanya mampu menjalankan peranan reproduktifnya, namun juga mampu menjalankan peranan sosial dan produktifnya dalam mewujudkan peningkatan ekonomi untuk ketahanan keluarga.
5.	Analisis Gender Pada Rumah Tangga Nelayan Terhadap Fenomena Perubahan Iklim (Mustaurida dan Falatehan, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi dampak perubahan iklim.</li> <li>2. Menganalisis hubungan karakter individu dan rumah tangga terhadap pembagian kerja, pengambilan keputusan terhadap sumberdaya, kontrol, partisipasi, dan manfaat yang diperoleh dalam perspektif gender pada anggota rumah tangga nelayan.</li> <li>3. Mengetahui kerentanan pada rumah tangga nelayan.</li> </ol>	Metode kuantitatif dan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan perempuan melakukan kegiatan domestik dan kegiatan sosial lebih banyak dibanding laki-laki. Akan tetapi, laki-laki melakukan kegiatan produktif lebih banyak dibanding perempuan.
6.	Analisis Gender Dalam Kehidupan Keluarga Nelayan Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis (Kusumo, Charina, dan Mukti, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji karakteristik sosial ekonomi keluarga nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis.</li> <li>2. Menganalisis pola pengambilan keputusan dan pembagian kerja antara suami dan istri pada keluarga nelayan di sektor domestik dan publik.</li> </ol>	Metode analisis deskriptif berdasarkan pendekatan analisis Harvard dan Mosher.	Hasil penelitian menunjukkan persepsi tentang gender pada keluarga nelayan secara umum menggambarkan bahwa tugas utama istri adalah mengurus rumah tangga, tetapi boleh membantu suami dalam mencari nafkah keluarga. Tanggung jawab mencari nafkah utama tetap merupakan tugas suami. Pengambilan keputusan yang menyangkut aktivitas domestik dan publik dalam keluarga nelayan tidak mengikuti pola tertentu secara khusus terpusat pada suami atau istri, tetapi memiliki pola yang menyebar.

Tabel 1. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Peran Gender Dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Semarang Utara, Provinsi Jawa Tengah (Azizi, Hikmah, dan Pranowo, 2012).	Menganalisis peran gender dalam pengambilan keputusan pada rumah tangga nelayan dan telah dilakukan pada tahun 2007.	Metode analisis statistik deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh gender atau pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama antara suami istri pada kegiatan domestik, kegiatan produktif berupa investasi serta sosial kemasyarakatan. Pengaruh gender, yaitu didominasi oleh laki-laki (suami), hanya ditemukan pada pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan usaha perikanan masih didominasi oleh laki-laki (suami).
8.	Peran Gender Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Husuna, Sondakh, dan Wasak, 2020).	Mengidentifikasi berbagai peran gender pada peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan dan mengkaji tentang pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.	Metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan pada kegiatan aktivitas melaut semuanya dilakukan oleh laki-laki. Keterlibatan perempuan pada persiapan bekal makan dan menjual ikan. Selebihnya peran perempuan juga dominan pada pekerjaan domestik dan masih ada juga pembagian kerja gender berdasarkan kepantasan pekerjaan perempuan dan laki-laki.
9.	Analisis Gender Peran Wanita Sebagai Stimulator Ekonomi Keluarga Nelayan Di Pesisir Kabupaten Sidoarjo (Istiqomah, 2018).	Mengetahui seberapa besar kontribusi wanita dalam rangka menciptakan keberdayaan ekonomi di pesisir kabupaten Sidoarjo dari sektor perikanan tangkap, perikanan budidaya maupun olahan.	Metode analisis deskriptif-kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita mampu meningkatkan pendapatan dan keberdayaan ekonomi keluarganya. Partisipasi wanita secara ekonomi terbukti mampu meningkatkan capaian taraf pendidikan anak-anaknya lebih baik dan wawasan berfikir yang lebih luas. Suami yang bekerja sama dalam wujud usaha produktif bersama istri atau wanita dalam keluarganya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, serta berpeluang luas mengembangkan usaha produktif lainnya. Usaha produktif yang dikembangkan istri dan wanita dalam keluarga nelayan di Kabupaten Sidoarjo sangat membantu suami pada saat musim paceklik ikan.

Tabel 1. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10.	Pengelolaan Rumah Tangga Nelayan Ditinjau Dari Persepsi Jender (Studi Kasus di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang) (Mursidin, Hikmah, dan Nasution, 2017).	Mendapatkan informasi tentang peranan keluarga dalam pengelolaan rumah tangga nelayan ditinjau dari persepsi gender.	Metode Harvard dibahas secara deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis kesetaraan jender masih adanya ketimpangan jender yang mewarnai pola kerja masyarakat nelayan setempat yakni adanya beban kerja, dimana istri memiliki peran ganda yaitu sebagai penanggung jawab dalam urusan rumah tangga dan juga membantu suami sebagai pencari nafkah. Persepsi jender yang paling banyak dianut oleh suami dan istri dalam keluarga nelayan pada masyarakat tersebut adalah istri dan suami menyadari bahwa perbedaan jenis kelamin tidak harus dipertentangkan dalam kehidupan keluarga, tetapi justru bersifat saling mendukung dan melengkapi. Sedangkan tugas berdasarkan jender yang paling banyak dianut baik oleh suami dan istri dalam keluarga nelayan pada masyarakat tersebut adalah tugas utama istri mengurus rumah tangga; tetapi boleh membantu tugas suami dalam mencari nafkah keluarga sedangkan tanggung jawab mencari nafkah utama tetap tugas suami.

### C. Kerangka Pemikiran

Sumber daya perikanan salah satu sumber daya yang berkontribusi besar terhadap masyarakat khususnya aktivitas perikanan serta perdagangan hasil produksinya. Aktivitas tersebut dilakukan oleh rumah tangga nelayan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Keluarga adalah unit sosial yang terkecil dalam masyarakat yang anggotanya terkait oleh adanya hubungan perkawinan (suami dan istri) serta hubungan darah (anak kandung) atau adopsi. Berdasarkan teori structural-fungsional dalam suatu keluarga terdapat peran dan fungsi yang jelas bagi masing-masing anggota keluarga untuk mencapai tujuan. Peran gender dalam pembagian pekerjaan yang dijalankan oleh laki-laki dan perempuan dalam keluarga nelayan dapat berdampak pada tingkat kesetaraan gender pada rumah tangga nelayan.

Analisis gender adalah sebuah proses analisa yang digunakan untuk mengetahui peran perempuan dan laki-laki yang berkaitan dengan apa yang mereka lakukan, dan sumberdaya apa yang mereka miliki. Tingkat kesetaraan gender dapat di ukur melalui profil aktivitas atau pembagian kerja, tingkat akses sumberdaya, tingkat kontrol sumber daya, tingkat akses manfaat, dan tingkat kontrol manfaat. Profil aktivitas atau analisis tiga peran gender (*triple roles*) merupakan pembagian kerja yang disepakati oleh suami dan istri pada aktivitas reproduktif, produktif, dan peran sosial kemasyarakatan.

Peran gender dalam rumah tangga nelayan di Gudang Lelang Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu peran gender dalam aktivitas reproduktif, produktif, dan masyarakat (sosial). Peran reproduktif adalah peran yang berhubungan erat dengan pemeliharaan dan pengembangan serta menjamin kelangsungan sumber daya manusia dalam keluarga. Peran produktif adalah peran yang dilakukan anggota keluarga dalam mencari nafkah. Peran sosial

kemasyarakatan adalah peran yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan di masyarakat.

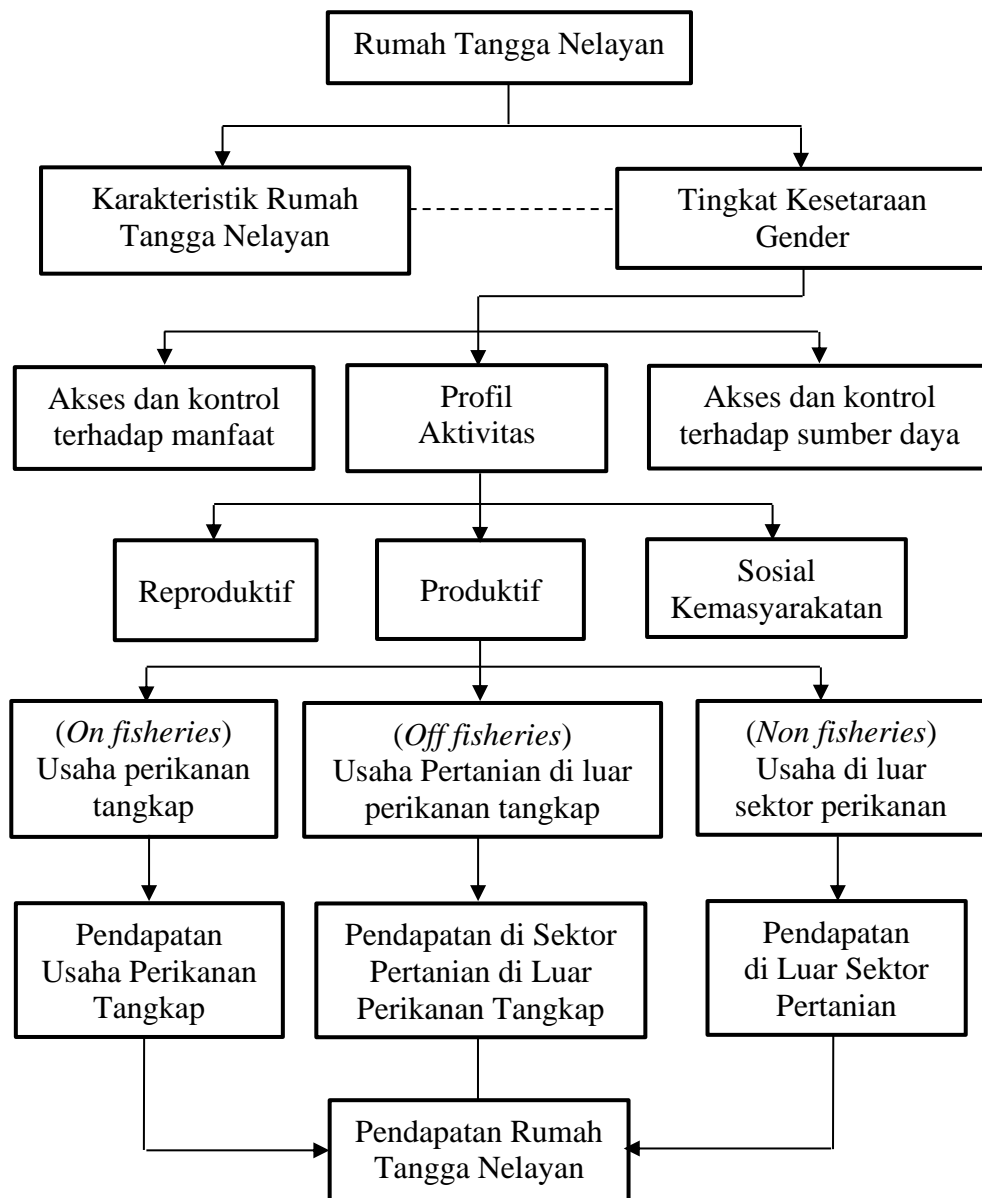
Pada peran produktif, kegiatan mencari pendapatan dapat diperoleh rumah tangga nelayan dari bekerja di sektor perikanan dan di luar sektor perikanan. Adanya peran produktif tersebut, akan dilakukan perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan. Pendapatan rumah tangga nelayan diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan sektor perikanan dan di luar sektor perikanan. Pendapatan yang diperoleh dari sektor perikanan merupakan pendapatan yang diperoleh dari seluruh aktivitas perikanan.

Dalam penelitian ini akan menjelaskan korelasi antar variabel penelitian. Dalam variabel X, terdiri atas karakteristik rumah tangga nelayan. Variabel Y adalah kesetaraan gender. Terlebih dahulu menganalisis karakteristik rumah tangga nelayan, setelah itu menganalisis hubungan antara karakteristik rumah tangga nelayan dengan kesetaraan gender. Adapun karakteristik yang diteliti meliputi umur, beda usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman sebagai nelayan.

Penelitian ini menganalisis kesetaraan gender yang terdiri dari pembagian kerja, tingkat akses dan kontrol terhadap sumberdaya dan tingkat akses dan kontrol terhadap manfaat.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.





Gambar 2. Kerangka pemikiran analisis gender dalam rumah tangga nelayan Gudang Lelang

Keterangan - - - = Analisis hubungan karakteristik rumah tangga nelayan dengan dan tingkat kesetaraan gender rumah tangga nelayan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei. Menurut (Sugiyono, 2010), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner. Metode ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

#### **B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian.

Rumah tangga nelayan adalah sekelompok orang yang terdiri dari dua orang atau lebih, mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, umumnya tinggal bersama serta kepengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama.

Keluarga nelayan adalah unit sosial yang terkecil dalam masyarakat yang anggotanya terkait oleh adanya hubungan perkawinan (suami dan istri) serta hubungan darah (anak kandung) atau adopsi.

Nelayan, yang termasuk disini adalah nelayan tradisional pemilik kapal dengan kapasitas 1 GT yang tergabung dalam kelompok usaha bersama (KUB) di Gudang Lelang.

Karakteristik rumah tangga nelayan adalah ciri-ciri yang melekat pada individu atau rumah tangga. Adapun karakteristik yang diteliti meliputi umur, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga.

Umur merupakan lama hidup suami dan istri pada saat penelitian dilakukan yang dihitung sejak hari kelahiran dan dinyatakan dalam tahun dan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok umur muda dengan rentang usia 0-14 tahun, kelompok umur produktif dengan rentang usia 15-64 tahun dan kelompok umur tua, usia 65 tahun ke atas berdasarkan data lapangan.

Beda usia merupakan selisih umur suami dan istri dilihat dari satuan waktu. Beda usia responden dikategorikan berdasarkan hasil data responden di lapangan menjadi tiga, yaitu 0-3 tahun, 4-7 tahun dan >7 tahun.

Tingkat Pendidikan merupakan jenis pendidikan formal yang pernah diikuti responden. Menggunakan pengelompokan yang berjenjang berdasarkan data responden di lapangan, yaitu Tidak Tamat, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Jumlah anggota keluarga merupakan anggota keluarga yang tinggal dalam satu dapur yang sama, baik memiliki pekerjaan ataupun tidak memiliki pekerjaan. Besar keluarga dikategorikan berdasarkan data responden di lapangan, yaitu 2-3 orang, 4-5 orang dan 6-7 orang.

Pengalaman sebagai nelayan merupakan lama menjalani profesi hidupnya sebagai nelayan dalam jangka waktu tertentu (tahun). Diukur berdasarkan data di lapangan, yaitu 8-14 tahun, 15-20 tahun dan >20 tahun.

Gender adalah perbedaan peranan sosial, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan pada rumah tangga dalam kegiatan domestik, publik, dan sosial kemasyarakatan.

Analisis gender adalah sebuah proses analisa yang digunakan untuk mengetahui peran perempuan dan laki-laki yang berkaitan dengan apa yang mereka lakukan, dan sumberdaya apa yang mereka miliki.

Tingkat kesetaraan gender dapat diukur melalui profil aktivitas atau pembagian kerja, tingkat akses sumberdaya, tingkat kontrol sumber daya, tingkat akses manfaat, tingkat kontrol manfaat.

Tingkat kesetaraan pada pembagian kerja merupakan tingkat kesamaan atau kesetaraan dalam pembagian seluruh tugas dalam kerja reproduktif, produktif, dan sosial. Penggolongan didasarkan pada total skor penjumlahan tingkat kesetaraan pada pembagian kerja reproduktif, kerja produktif, dan kerja sosial yang kemudian dibagi menjadi panjang kelas tidak setara, kurang setara, dan setara.

Pembagian kerja atau profil aktivitas merupakan analisis tiga peran gender (*triple roles*). Peran gender merupakan pembagian kerja yang disepakati oleh suami dan istri pada aktivitas reproduktif, produktif dan peran masyarakat (sosial).

Tingkat kesetaraan pada pembagian kerja reproduktif adalah peran yang berhubungan erat dengan pemeliharaan dan pengembangan serta menjamin kelangsungan sumber daya manusia dalam keluarga. Jumlah pertanyaan dari variabel tingkat kesetaraan pada pembagian kerja reproduktif adalah 10 butir pertanyaan dengan skor 1-3, yaitu L (Laki-laki) atau P (Perempuan) = 1, BDL (Bersama dominan Laki-laki) atau BDP (Bersama Dominan Perempuan) = 2 dan B (Bersama) = 3. Penggolongan ini dihitung menggunakan interval kelas untuk menentukan kategori tidak setara, kurang setara, dan setara.

Tingkat kesetaraan pada pembagian kerja produktif adalah peran yang dilakukan anggota keluarga dalam mencari nafkah, Jumlah pertanyaan dari variabel tingkat kesetaraan pada pembagian kerja produktif adalah 9 butir pertanyaan dengan skor 1-3, yaitu L (Laki-laki) atau P (Perempuan) = 1, BDL (Bersama dominan Laki-laki) atau BDP (Bersama Dominan Perempuan) = 2 dan B (Bersama) = 3. Penggolongan ini dihitung menggunakan interval kelas untuk menentukan kategori tidak setara, kurang setara, dan setara.

Tingkat kesetaraan pada pembagian kerja sosial kemasyarakatan adalah peran yang berhubungan dengan politik dan sosial budaya, yaitu kegiatan yang dilakukan anggota masyarakat yang berhubungan dengan bidang politik, sosial dan kemasyarakatan. Jumlah pertanyaan dari variabel tingkat kesetaraan pada pembagian kerja sosial adalah 4 butir pertanyaan dengan skor 1-3, yaitu L (Laki-laki) atau P (Perempuan) = 1, BDL (Bersama dominan Laki-laki) atau BDP (Bersama Dominan Perempuan) = 2 dan B (Bersama) = 3. Penggolongan ini dihitung menggunakan interval kelas untuk menentukan kategori tidak setara, kurang setara, dan setara.

Tingkat kesetaraan akses merupakan besarnya kesempatan atau peluang yang dimiliki oleh istri maupun suami dalam memperoleh dan menggunakan kegiatan atau sumber daya pada kegiatan perikanan maupun pada hasil yang didapat dalam kegiatan berdagang. Penggolongan didasarkan pada total skor penjumlahan tingkat kesetaraan akses pada sumber daya dan manfaat yang kemudian dibagi menjadi tidak setara, kurang setara dan setara.

Tingkat kesetaraan akses terhadap sumberdaya merupakan besarnya kesempatan atau peluang yang dimiliki oleh istri maupun suami dalam memanfaatkan, memperoleh, dan menggunakan sumberdaya pada kegiatan perikanan. Jumlah pertanyaan dari variabel tingkat kesetaraan pada akses terhadap sumberdaya adalah 6 butir pertanyaan dengan skor 1-3, yaitu L (Laki-laki) atau P (Perempuan) = 1, BDL (Bersama dominan Laki-laki) atau BDP (Bersama Dominan Perempuan) = 2 dan B (Bersama) = 3.

Penggolongan ini dihitung menggunakan interval kelas untuk menentukan kategori tidak setara, kurang setara, dan setara.

Tingkat kesetaraan akses terhadap manfaat merupakan besarnya kesempatan atau peluang yang dimiliki oleh istri maupun suami untuk ikut merasakan dan mengelola hasil yang didapat pada kegiatan perikanan. Jumlah pertanyaan dari variabel tingkat kesetaraan pada akses terhadap manfaat adalah 4 butir pertanyaan dengan skor 1-3, yaitu L (Laki-laki) atau P (Perempuan) = 1, BDL (Bersama dominan Laki-laki) atau BDP (Bersama Dominan Perempuan) = 2 dan B (Bersama) = 3. Penggolongan ini dihitung menggunakan interval kelas untuk menentukan kategori tidak setara, kurang setara, dan setara.

Tingkat kesetaraan kontrol merupakan wewenang atau kekuasaan keputusan yang dimiliki oleh istri maupun suami dalam mengambil keputusan, mengatur, dan mengawasi kegiatan atau sumberdaya pada kegiatan perikanan maupun pada hasil yang didapat dalam kegiatan perikanan.

Tingkat kesetaraan kontrol terhadap sumber daya merupakan wewenang atau kekuasaan yang dimiliki oleh istri maupun suami untuk mengambil keputusan, mengatur, dan mengawasi sumberdaya pada kegiatan perikanan. Jumlah pertanyaan dari variabel tingkat kesetaraan pada kontrol terhadap sumberdaya adalah 5 butir pertanyaan dengan skor 1-3, yaitu L (Laki-laki) atau P (Perempuan) = 1, BDL (Bersama dominan Laki-laki) atau BDP (Bersama Dominan Perempuan) = 2 dan B (Bersama) = 3. Penggolongan ini dihitung menggunakan interval kelas untuk menentukan kategori tidak setara, kurang setara, dan setara.

Tingkat kesetaraan kontrol terhadap manfaat merupakan wewenang atau kekuasaan yang dimiliki oleh istri maupun suami untuk mengatur hasil yang didapatkan pada kegiatan perikanan. Jumlah pertanyaan dari variabel tingkat kesetaraan pada kontrol terhadap manfaat adalah 4 butir pertanyaan dengan skor 1-3, yaitu L (Laki-laki) atau P (Perempuan) = 1, BDL (Bersama dominan

Laki-laki) atau BDP (Bersama Dominan Perempuan) = 2 dan B (Bersama) = 3. Penggolongan ini dihitung menggunakan interval kelas untuk menentukan kategori tidak setara, kurang setara, dan setara.

Musim penangkapan terbagi menjadi 3 musim, yaitu musim timur (puncak), musim peralihan dan musim barat (paceklik).

Musim penangkapan timur (musim panen raya) berlangsung dari bulan Februari-Juni dan selama periode tersebut biasanya hasil tangkapan lebih banyak dibanding bulan-bulan lainnya.

Musim barat merupakan musim paceklik, di mana arus laut berkecepatan tinggi bertemu dengan angin kencang dari arah yang berlawanan sehingga terbentuklah gelombang besar bahkan badai.

Musim peralihan yaitu terjadi diantara musim puncak menuju paceklik, dimana aktifitas melaut sudah sedikit dikurangi karena hasil tangkapan yang cukup sulit didapatkan.

Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil tangkapan ikan dengan harga jual ikan diukur dalam satuan nilai uang (Rp/musim).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan nelayan tangkap tradisional di Gudang Lelang dalam melakukan usaha penangkapan ikan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/musim).

Pendapatan rumah tangga nelayan adalah total seluruh pendapatan yang dihasilkan rumah tangga nelayan, baik pendapatan dari usaha perikanan tangkap (on farm), maupun pendapatan dari sumber lainnya yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (Rp/tahun).

Pendapatan dari usaha perikanan tangkap (*on fisheries*) adalah pendapatan bersih yang diterima oleh rumah tangga nelayan yang diperoleh dari hasil penjualan perikanan tangkap setelah dikurangi biaya-biaya (Rp/tahun).

Pendapatan di sektor pertanian di luar perikanan tangkap (*off fisheries*) adalah pendapatan tambahan yang diperoleh oleh rumah tangga nelayan dari hasil bekerja di bidang pertanian di luar usaha perikanan tangkap seperti buruh nelayan selama sebulan (Rp/tahun)

Pendapatan di luar sektor pertanian (*non fisheries*) adalah pendapatan tambahan yang diperoleh oleh rumah tangga nelayan dari hasil bekerja di luar sektor pertanian seperti buruh bangunan dan lain sebagainya selama sebulan (Rp/tahun).

### **C. Lokasi, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data**

Lokasi pengumpulan data dilakukan di Gudang Lelang, Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Gudang Lelang merupakan kampung nelayan di Kota Bandar Lampung. Lokasi Gudang Lelang yang strategis juga menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian ini. Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan November hingga Desember 2022.

Responden penelitian adalah rumah tangga nelayan di Gudang Lelang, Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung yang berjumlah 56 rumah tangga nelayan sebagai populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara survey, dengan menggunakan sebagian dari seluruh populasi yang ditemui secara tidak sengaja untuk dijadikan sampel penelitian dengan ketentuan bahwa responden yang diambil yaitu rumah tangga nelayan. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin dalam (Sujarweni, V & Endaryanto, 2012) yaitu :



$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (10%, 5%, 1%).

Sehingga diperoleh

$$n = \frac{56}{1+(56 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{56}{1,56}$$

$$n = 35,89$$

$$n = 36$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah responden sebagai sampel di Gudang Lelang sebanyak 36 rumah tangga nelayan.

#### **D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung oleh pengumpul data dan diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan adalah dengan membuat kuesioner (daftar pertanyaan). Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari hasil studi literatur seperti data dari kelurahan, penelitian sebelumnya, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, jurnal, buku-buku pustaka, dan pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah metode wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan rumah tangga nelayan dengan menggunakan kuesioner. Metode ini

digunakan untuk mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan berupa kuesioner.

## **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis tabulasi silang dengan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman*. Tujuan pertama dan kedua penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul, dimana analisis deskriptif menyajikan berbagai variabel yang diteliti berupa tingkat setaraan gender. Pada analisis deskriptif yang menggunakan data kualitatif terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas kuesioner. Tujuan ketiga menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga nelayan. Tujuan keempat menggunakan analisis tabulasi silang dengan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman*.

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner**

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner untuk pertanyaan tingkat kesetaraan gender. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasil penelitian valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Jumlah pertanyaan tingkat kesetaraan gender yang diuji sebanyak 42 pertanyaan yang terdiri dari 23 pertanyaan profil aktivitas yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk domain reproduktif, 9 pertanyaan untuk domain

produktif, dan 4 pertanyaan untuk domain sosial kemasyarakatan, 10 pertanyaan tingkat kesetaraan dalam akses terhadap sumberdaya dan manfaat yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk domain sumberdaya dan 4 pertanyaan untuk domain manfaat, 9 pertanyaan tingkat kesetaraan dalam kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat yang terdiri dari 5 pertanyaan untuk domain sumberdaya dan 4 pertanyaan untuk domain manfaat.

Nilai validitas dapat dikatakan baik jika, nilai *corrected item* dari *total correlation* bernilai diatas 0,2. Apabila nilai korelasi butir *corrected item* dari butir *total correlation* sudah diatas 0,2, maka butir-butir pertanyaan dikatakan valid Sufren dan Natanael (2013). Analisis *corrected item-total correlation* dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi (Ariyanta, 2014).

Hasil uji validitas pada pertanyaan tingkat kesetaraan gender untuk semua item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai *corrected item-total correlation* diatas 0,2. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat kesetaraan gender profil aktivitas peran reproduktif, produktif dan peran sosial kemasyarakatan, tingkat kesetaraan dalam akses terhadap sumberdaya dan manfaat dan tingkat kesetaraan dalam kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat kesetaraan gender rumah

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Uji Validitas
<b>Kegiatan Reproduksi</b>		
1	0.643	<b>Valid</b>
2	0.650	<b>Valid</b>
3	0.482	<b>Valid</b>
4	0.643	<b>Valid</b>
5	0.570	<b>Valid</b>
6	0.570	<b>Valid</b>
7	0.570	<b>Valid</b>
8	0.650	<b>Valid</b>
9	0.650	<b>Valid</b>
10	0.574	<b>Valid</b>

Tabel 2. Lanjutan

<b>Kegiatan Produktif</b>		
1	0.702	Valid
2	0.702	Valid
3	0.725	Valid
4	0.702	Valid
5	0.725	Valid
6	0.702	Valid
7	0.516	Valid
8	0.702	Valid
9	0.733	Valid
<b>Kegiatan Sosial</b>		
1	0.703	Valid
2	0.661	Valid
3	0.559	Valid
4	0.619	Valid
<b>Akses terhadap Sumberdaya</b>		
1	0.634	Valid
2	0.634	Valid
3	0.744	Valid
4	0.775	Valid
5	0.486	Valid
6	0.486	Valid
<b>Akses terhadap Manfaat</b>		
1	0.855	Valid
2	0.770	Valid
3	0.517	Valid
4	0.579	Valid
<b>Kontrol terhadap Sumberdaya</b>		
1	0.464	Valid
2	0.710	Valid
3	0.882	Valid
4	0.761	Valid
5	0.882	Valid
<b>Kontrol terhadap Manfaat</b>		
1	0.847	Valid
2	0.847	Valid
3	0.764	Valid
4	0.605	Valid

Sumber: Data primer, 2023 (Data diolah).

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua item pada pertanyaan tingkat kesetaraan gender profil aktivitas peran reproduktif, peran produktif dan peran sosial kemasyarakatan, tingkat kesetaraan dalam akses terhadap sumberdaya dan manfaat dan tingkat kesetaraan dalam kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat dinyatakan valid karena nilai *corrected item-total correlation* sudah diatas 0,2.

Realibilitas berarti dapat dipercaya, artinya instrument dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah metode *Cronbach's Alpha* (Dewi, 2018).

Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam kehandalannya mengukur suatu variabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrument tersebut cukup dapat dipercaya sebagai alat pengukur data. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Menurut (Ghozali, 2005), instrumen pada kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan
- $\sigma_i^2$  = varians responden untuk item  $i$  ( $i=1,2,3,\dots$ )
- $\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor

Hasil pengujian reabilitas untuk pertanyaan tingkat kesetaraan gender dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* untuk pertanyaan profil aktivitas peran reproduktif adalah sebesar 0,866, pada aktivitas peran produktif adalah sebesar 0,883, pada aktivitas sosial kemasyarakatan adalah sebesar 0,772, pada akses terhadap sumberdaya adalah sebesar 0,808, pada akses terhadap manfaat adalah sebesar 0,821, pada kontrol terhadap sumberdaya adalah sebesar 0,879 dan kontrol terhadap manfaat sebesar 0,893. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pertanyaan tingkat kesetaraan gender dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

## 2. Tujuan Pertama dan Kedua

Pada analisis tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait karakteristik rumah tangga nelayan dan tingkat kesetaraan gender dalam rumah tangga nelayan di Gudang Lelang yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

Pada tujuan kedua, yaitu mengetahui tingkat kesetaraan gender rumah tangga nelayan diukur menggunakan indikator yang dimodifikasi dari penelitian Wafi (2017); Fajar, (2019); Mustaurida, (2017); dan Safira, (2020), yaitu memiliki 23 pertanyaan profil aktivitas yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk domain reproduktif, 9 pertanyaan untuk domain produktif, dan 4 pertanyaan untuk domain sosial kemasyarakatan, 10 pertanyaan tingkat kesetaraan dalam akses terhadap sumberdaya dan manfaat yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk domain sumberdaya dan 4 pertanyaan untuk domain manfaat, 9 pertanyaan tingkat kesetaraan dalam kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat yang terdiri dari 5 pertanyaan untuk domain sumberdaya dan 4 pertanyaan untuk domain manfaat.

Komponen pertanyaan untuk menganalisis profil aktivitas yaitu peran gender pada aktivitas reproduktif, aktivitas produktif dan aktivitas sosial kemasyarakatan dalam rumah tangga nelayan di Gudang Lelang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komponen pertanyaan profil aktivitas (peran gender) aktivitas reproduktif, produktif dan sosial kemasyarakatan, tingkat kesetaraan akses dan kontrol dalam rumah tangga nelayan di Gudang Lelang

<b>Kegiatan Reproduktif</b>	<b>P</b>	<b>BDP</b>	<b>B</b>	<b>BDL</b>	<b>L</b>
Membersihkan rumah					
Mengasuh anak					
Berbelanja kebutuhan sehari-hari					
Memasak					
Mencuci pakaian					
Menyetrika					
Mencuci Piring					
Mengantar anak sekolah					
Memdampingi anak belajar					
Memperbaiki kerusakan rumah					
<b>Kegiatan Produktif</b>					
Melaut					
Menyiapkan kapal untuk melaut					
Menyiapkan bekal untuk melaut					
Menyiapkan peralatan melaut					
Membeli solar					
Memperbaiki kerusakan kapal					
Membersihkan kapal					
Memperbaiki kerusakan peralatan melaut					
Memasarkan hasil tangkapan					
<b>Kegiatan Sosial</b>					
Rapat kelompok nelayan					
Penyuluhan perikanan					
Hajatan					
Pengajian					
<b>Akses terhadap Sumberdaya</b>					
Ikut kegiatan menangkap ikan					
Alat tangkap ikan					
Melakukan pemeliharaan alat tangkap					
Melakukan pemeliharaan kapal					
Membeli solar					
Menjual hasil tangkapan					
<b>Akses terhadap Manfaat</b>					
Hasil penjualan ikan					
Merasakan uang hasil					
Keperluan rumah tangga					
Memenuhi kebutuhan makan					
<b>Kontrol terhadap Sumberdaya</b>					
Menjual hasil tangkapan					
Menikmati hasil tangkapan					
Melakukan pemeliharaan kapal					
Memutuskan tidak pergi melaut					
Memutuskan membeli alat tangkap					

Tabel 3. Lanjutan

<b>Kontrol terhadap Manfaat</b>
Pemenuhan Pendidikan
Mengelola pengeluaran

Keterangan: P = Perempuan, BDP = Bersama Dominan Perempuan, B = Bersama, BDL = Bersama dominan Laki-laki dan L = Laki-laki.

Sebelum seluruh indikator digunakan dalam analisis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah seluruh pertanyaan pada kuesioner valid dan reliabel selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pada penelitian ini, pembagian kerja perempuan dan laki-laki serta akses dan kontrol terhadap sumberdaya maupun manfaat dibedakan menjadi 5 kategori, yaitu Laki-laki (L) dan Perempuan (P), Bersama dominan Laki-laki (BDL), Bersama Dominan Perempuan (BDP), dan Bersama (B).

Seluruh kategori diatas kemudian dibagi menjadi 3 tingkatan, dengan skor 1-3, yaitu skor 1 = L (Laki-laki) atau P (Perempuan) dengan kategori tidak setara yang artinya bahwa aktivitas, akses, dan kontrol tersebut hanya bisa didapatkan oleh laki-laki atau perempuan saja. Skor 2 = BDL (Bersama dominan Laki-laki) atau BDP (Bersama Dominan Perempuan) dengan kategori kurang setara yang artinya bahwa aktivitas, akses, dan kontrol tersebut bisa dirasakan oleh kedua belah pihak, baik perempuan maupun laki-laki, tetapi lebih dominan hanya dirasakan oleh satu pihak saja dan Setara yang artinya perempuan dan laki-laki memiliki aktivitas, akses, dan kontrol yang sama terhadap sumberdaya ataupun manfaat tersebut. Skor 3 = B (Bersama) dengan kategori setara yang artinya bahwa perempuan dan laki-laki memiliki aktivitas, akses, dan kontrol yang sama terhadap sumberdaya ataupun manfaat tersebut. Pembagian ini dihitung menggunakan interval kelas untuk menentukan kategori dengan rumus interval kelas (Fitri, 2019), yaitu:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$



### 3. Tujuan Ketiga

Pada analisis tujuan ketiga adalah untuk mengetahui besar pendapatan rumah tangga yang didapatkan oleh nelayan dari hasil perikanan tangkap, dari usaha di luar perikanan tangkap, dan di luar sektor perikanan, maka dilakukan analisis pendapatan menggunakan rumus (Pratama *dkk.*, 2012) :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Di mana Total Penerimaan (TR) merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Al Faris, 2022) :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

Y = Jumlah produksi yang didapat (Kg)

Py = Harga jual (Rp)

Sedangkan untuk Total Biaya (TC), merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Al Faris, 2022) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

Analisis untuk mengetahui apakah usaha perikanan tangkap tersebut menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis menggunakan perhitungan antara penerimaan total dan biaya total yang disebut revenue

cost ratio (R/C) yang dirumuskan menurut Shinta dalam (Ulva *dkk.*, 2020) sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Nisbah penerimaan dengan biaya

TR = Total *revenue* (total penerimaan)

TC = Total *cost* (total biaya)

Kriteria dalam perhitungan revenue cost ratio (R/C):

Jika  $R/C > 1$ , maka usaha perikanan tangkap yang dilakukan layak atau menguntungkan.

Jika  $R/C = 1$ , maka usaha perikanan tangkap yang dilakukan berada pada titik impas (*break event point*)

Jika  $R/C < 1$ , maka usaha perikanan tangkap yang dilakukan tidak layak atau tidak menguntungkan.

Pendapatan rumah tangga nelayan diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari pendapatan dari hasil perikanan tangkap (*on fisheries*), pendapatan di sektor pertanian di luar perikanan tangkap (*off fisheries*), dan pendapatan di luar sektor pertanian (*non fisheries*). Perhitungan pendapatan rumah tangga dapat dihitung menggunakan rumus (Wahyuni *dkk.*, 2019) :

$$Prt = Pon \text{ fisheries} + Poff \text{ fisheries} + Pnon \text{ fisheries}$$

Keterangan :

Prt = Jumlah pendapatan rumah tangga nelayan

Pon *fisheries* = Pendapatan dari usaha perikanan

Poff *fisheries* = Pendapatan dari sektor pertanian di luar sektor pertanian

Pnon *fisheries* = Pendapatan dari usaha di luar sektor pertanian

#### 4. Tujuan Keempat

Hubungan antara karakteristik rumah tangga nelayan dengan tingkat kesetaraan gender dapat dianalisis menggunakan tabulasi silang yang

selanjutnya dilakukan menggunakan statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Tujuan dari uji statistik tersebut adalah menganalisis korelasi diantara kedua variabel dimana syarat spesifiknya adalah skala data yang ingin diketahui hubungannya merupakan data skala ordinal. Baik variabel karakteristik rumah tangga nelayan maupun tingkat kesetaraan gender pada penelitian ini menggunakan skala data ordinal. Indikator yang diuji dari variabel karakteristik rumah tangga nelayan adalah perbedaan umur suami dan istri, perbedaan pendidikan suami dan istri, dan besar keluarga. Variabel tingkat kesetaraan gender, indikator yang diuji antara lain Tingkat Pembagian Kerja, Tingkat Kesetaraan Gender dalam Akses terhadap Sumber Daya, Tingkat Kesetaraan Gender dalam Akses terhadap Manfaat, Tingkat Kesetaraan Gender dalam Kontrol atas Sumber Daya, Tingkat Kesetaraan Gender dalam Kontrol atas Manfaat. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan :

- $r_s$  = Penduga Koefesien Korelasi  
 $di$  = Perbedaan setiap pasangan Rank  
 $n$  = Jumlah Responden

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\text{Sig} \geq \alpha = 0,05$  maka terima  $H_0$ , tolak  $H_1$ , artinya tidak ada hubungan yang nyata antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai  $\text{Sig} \leq \alpha = 0,05$  maka tolak  $H_0$ , terima  $H_1$ , artinya ada hubungan yang nyata antara kedua variabel.

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Kota Bandar Lampung**

#### **1. Letak Geografis**

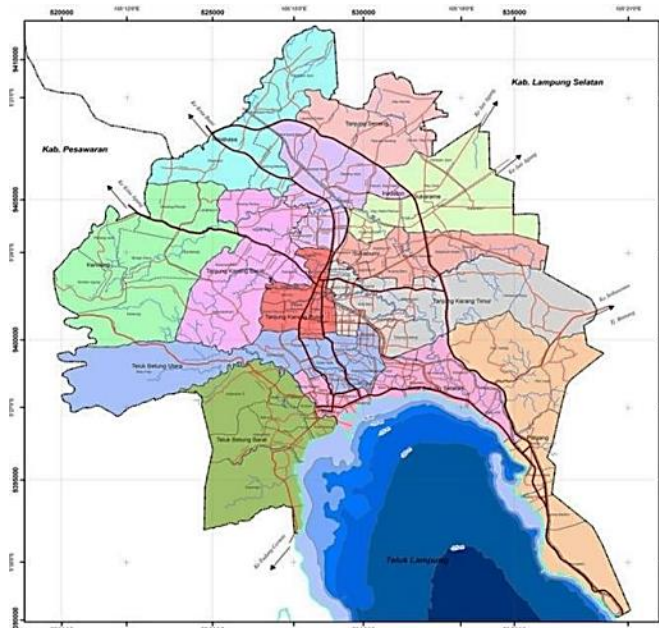
Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung. Kota ini memiliki mobilitas yang tinggi sehingga potensial khususnya dalam kegiatan industri. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antara Pulau Sumatera dan Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung adalah salah satu dari lima belas Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung.

Menurut BPS Kota Bandar Lampung (2022), Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km<sup>2</sup>, terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, Kota Bandar Lampung terletak pada koordinat 5°20' - 5°30' Lintang Selatan dan 105°28' - 105°37' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Pesawaran.

- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Secara geografis, peta Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 3.

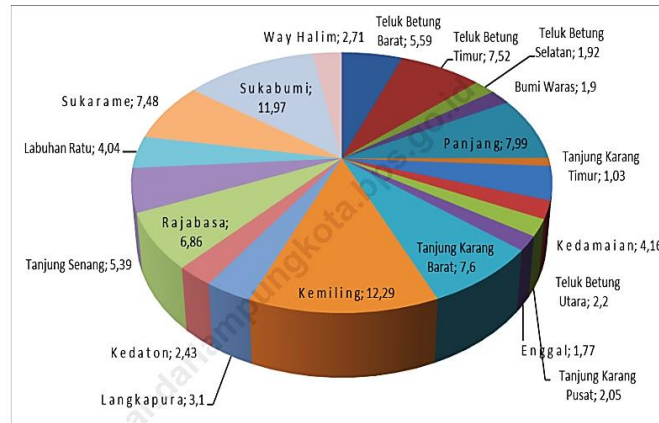


Gambar 3. Peta wilayah Kota Bandar Lampung  
Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2021

## 2. Demografis

Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan, yaitu: Teluk Betung Barat, Teluk Betung Timur, Teluk Betung Selatan, Bumi Waras, Panjang, Tanjung Karang Timur, Kedamaian, Teluk Betung Utara, Tanjung Karang Pusat, Enggal, Tanjung Karang Barat, Kemiling, Langkapura, Kedaton, Rajabasa, Tanjung Senang, Labuhan Ratu, Sukarame, Sukabumi, dan Way Halim. Menurut BPS Kota Bandar Lampung (2021), presentase luas kecamatan di Kota Bandar Lampung disajikan dalam Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3 Kemiling merupakan kecamatan memiliki presentase luas wilayah paling besar di Kota Bandar Lampung, sebesar 12,29%. Kecamatan dengan luas wilayah paling kecil yaitu Tanjung Karang Timur yaitu hanya seluas 1,03% dari luas

keseluruhan Kota Bandar Lampung. Setiap kecamatan memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda, secara lebih lengkap disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Luas daerah menurut kecamatan di Kota Bandar Lampung tahun 2021

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2022

Berdasarkan Gambar 4. Kemiling merupakan kecamatan memiliki presentase luas wilayah paling besar di Kota Bandar Lampung, sebesar 12,29%. Kecamatan dengan luas wilayah paling kecil yaitu Tanjung Karang Timur yaitu hanya seluas 1,03% dari luas keseluruhan Kota Bandar Lampung. Setiap kecamatan memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda, secara lebih lengkap disajikan pada Tabel 6

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa penduduk Kota Bandar Lampung paling banyak berada di Kecamatan Kemiling, karena Kecamatan Kemiling memiliki luas wilayah paling luas di Bandar Lampung. Jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Enggal sebesar 29.113 jiwa. Kecamatan Bumi Waras yang menjadi lokasi penelitian memiliki jumlah penduduk sebanyak 64.189 jiwa. Jumlah keseluruhan penduduk Kota Bandar Lampung sebesar 1.184.949 jiwa.

Tabel 4. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Teluk Betung Barat	41.761
2	Teluk Betung Timur	54.746
3	Teluk Betung Selatan	43.564
4	Bumi Waras	64.189
5	Panjang	82.120
6	Tanjung Karang Timur	43.774
7	Kedamaian	58.843
8	Teluk Betung Utara	54.419
9	Tanjung Karang Pusat	56.831
10	Enggal	29.113
11	Tanjung Karang Barat	66.616
12	Kemiling	90.007
13	Langkapura	44.275
14	Kedaton	58.264
15	Rajabasa	58.522
16	Tanjung Seneng	63.175
17	Labuhan Ratu	53.241
18	Sukarame	68.822
19	Sukabumi	77.099
20	Way Halim	75.568
<b>Bandar Lampung</b>		<b>1.184.949</b>

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2022

### 3. Topografi

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter diatas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari

- b. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang
- c. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara
- d. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan
- e. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian selatan

Di tengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpur di wilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk betung. Daerah hulu sungai berada di bagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di

wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring meliputi 35 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah.

Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan perbukitan, yang diantaranya yaitu: Gunung Kunyit, Gunung Mastur, Gunung Bakung, Gunung Sulah, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepung, Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung Depok, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha dan Lereng, Bukit Asam, Bukit Pidada, Bukit Balau, gugusan Bukit Hatta, Bukit Cepagoh, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I, Bukit Palapa II, Bukit Pasir Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukadanaham, Bukit Susunan Baru, Bukit Sukamenanti, Bukit Kelutum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang Timur dan Bukit Camang Barat (BPS Kota Bandar Lampung, 2022).

#### **4. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang No.3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang No.14 tahun 1964, Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Propinsi Lampung dengan Ibukota Tanjung Karang–Teluk Betung. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1983, Kotamadya Daerah tingkat II Tanjung Karang–Teluk Betung diganti namanya menjadi kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983. Sejak tahun 1999, berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung. Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan menjadi 20 kecamatan



dan pemekaran kelurahan yang semula berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan.

## B. Kecamatan Bumi Waras

### 1. Letak Geografis

Kecamatan Bumi Waras memiliki luas wilayah sebesar 3,75 km<sup>2</sup>. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Bumi Waras berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Teluk Betung Selatan dengan batas-batas sebagai berikut (BPS Kota Bandar Lampung, 2021a) :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kedamaian
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panjang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Utara dan Kecamatan Teluk Betung Selatan

Jumlah luas wilayah Kecamatan Bumi Waras disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Wilayah Bumi Waras berdasarkan Kelurahan

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
1	Kangkung	0,30
2	Bumi Waras	0,73
3	Bumi Raya	0,83
4	Sukaraja	0,79
5	Garuntang	1,10
<b>Jumlah</b>		<b>3,75</b>

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2021.

Peta wilayah Kecamatan Bumi Waras selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Peta Kecamatan Bumi Waras  
Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2021

## 2. Demografis

Kecamatan Bumi Waras terdiri dari 5 kelurahan yaitu : Kelurahan Kangkung, Kelurahan Bumi Waras, Kelurahan Bumi Raya, Kelurahan Sukaraja, dan Kelurahan Garuntang. Kelima kelurahan di Bumi Waras tersebut memiliki topografi wilayah yang merupakan daratan. Penduduk Kecamatan Bumi Waras pada tahun 2022 sebanyak 58.511 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 30.140 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 28.371 jiwa. Kepadatan penduduk di Bumi Waras sebesar 15.603 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan *Sex Ratio* 106,24. Secara lebih lengkap jumlah penduduk Kecamatan Bumi Waras berdasarkan kelurahan dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk Kecamatan Bumi Waras berdasarkan kelurahan dan jenis kelamin

Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kangkung	7.505	7.036	14.541
Bumi Waras	8.334	7.876	16.210
Bumi Raya	3.330	3.133	6.463
Sukaraja	6.167	5.748	11.915
Garuntang	4.804	4.578	9.382
<b>Kecamatan Bumi Waras</b>	<b>30.140</b>	<b>28.371</b>	<b>58.511</b>

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2022.

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Bumi Waras berjumlah 58.511 jiwa yang menyebar di lima kelurahan. Penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan dengan penduduk terbanyak berada di Kelurahan Bumi Waras.

### **3. Sejarah Singkat Kecamatan Bumi Waras**

Kecamatan Bumi Waras merupakan salah satu dari 20 kecamatan di Kota Bandar Lampung, dengan jarak  $\pm 5$  km dari ibu kota Bandar Lampung. Pusat pemerintahan Kecamatan Bumi Waras berada di Kelurahan Sukaraja. Pemerintahan Kecamatan Bumi Waras dahulu merupakan wilayah Kecamatan Teluk Betung Selatan dan mengalami pemekaran berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Bumi Waras dibagi menjadi 5 kelurahan yaitu Kelurahan Kangkung, Kelurahan Bumi waras, Kelurahan Bumi raya, Kelurahan Sukaraja dan Kelurahan Garuntang (BPS Kota Bandar Lampung, 2021).

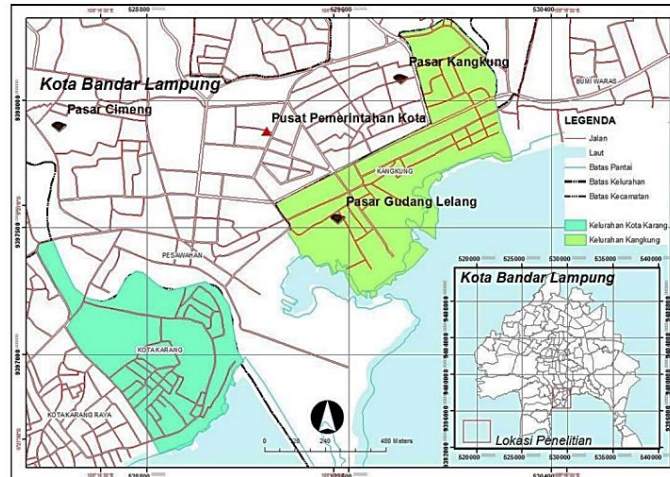
#### **C. Kelurahan Kangkung**

##### **1. Letak Geografis**

Kelurahan Kangkung merupakan salah satu dari 5 Kelurahan yang ada di Kecamatan Bumi Waras dengan jarak  $\pm 4$  km dari Ibu Kota Bandar Lampung. Luas daerah Kelurahan Kangkung adalah  $0,30 \text{ km}^2$ . Kelurahan Kangkung terdiri dari 3 lingkungan dan 27 Rukun Tetangga (RT). Batas-batas Kelurahan Kangkung secara administrative adalah (BPS Kota Bandar Lampung, 2022) :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Teluk Betung

- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bumi Waras
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pesawahan.



Gambar 6. Letak Geografis Kelurahan Kangkung  
Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2021

## 2. Demografis

Kelurahan Kangkung berada di daerah pesisir yang biasa dikenal sebagai pusat ikan tangkap karena mempunyai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Gudang Lelang yang selalu ramai setiap harinya terutama menjelang sore. Kelurahan Kangkung terbagi menjadi tiga lingkungan dan 27 rukun tetangga (RT). Jumlah penduduk di Kelurahan Kangkung adalah 14.541 jiwa dengan mata pencaharian utama adalah nelayan. Kepadatan penduduk Kelurahan Kangkung paling besar di Kecamatan Bumi Waras dengan luas wilayah 0,30 km<sup>2</sup> sebesar 48.470 jiwa/km<sup>2</sup>. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk Kelurahan Kangkung terdiri dari 7.505 jiwa penduduk laki-laki dan 7.306 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah *sex ratio* 106,67 (BPS Kota Bandar Lampung, 2022).

### **3. Potensi Perikanan**

Kelurahan Kungkung memiliki potensi besar di bidang perikanan. Kelurahan Kungkung juga memiliki satu unit pasar, yaitu Pasar Gudang Lelang, yang merupakan tempat penjualan hasil penangkapan ikan oleh nelayan. Pasar Gudang Lelang digunakan nelayan anggota koperasi untuk memasarkan produknya melalui sistem lelang. Ketersediaan pasar mempermudah nelayan dalam memasarkan hasilnya karena mereka tidak perlu mencari wadah lain dalam hal pemasaran hasil.

### **4. Keadaan Umum Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Gudang Lelang**

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Gudang Lelang atau biasa disebut Gudel merupakan pelelangan ikan yang berlokasi di Kelurahan Kungkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. TPI Gudang Lelang secara administratif terletak di Lingkungan III, Kelurahan Kungkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Secara Geografis wilayah Gudang Lelang disebelah Utara berbatasan dengan Gudang Garam, di sebelah Barat berbatasan dengan Gudang Agen, di sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kungkung Dalem dan di sebelah utara berbatasan langsung dengan laut. Gudang Lelang memiliki luas wilayah sekitar 10 ha, keseluruhan lahan di Gudang Lelang dimanfaatkan untuk pemukiman nelayan, bangunan pangkalan pendaratan ikan, tempat pelelangan ikan (TPI), pasar, puskesmas, kantor kelurahan dan jalan raya. Gudang Lelang terletak di dataran rendah yang memiliki suhu rata-rata 33°C dengan ketinggian 1,2 meter diatas permukaan laut (mdpl). Jarak tempuh Gudang Lelang dari pusat kota sekitar 20 Menit dengan menggunakan transportasi darat.

Nama Gudang Lelang terdiri dari dua kata, yaitu gudang dan lelang. Kata gudang berasal dari posisi Gudang Lelang yang dahulu merupakan pelabuhan tua dan tempat penyimpanan besi-besi pada zaman Jepang.

Kapal yang bersandar di Gudang Lelang tersebut membawa barang-barang yang akan dikirim melalui jalur kereta api yang terletak di Gudang Lelang, sekarang jalur kereta api tersebut dijadikan pemukiman oleh masyarakat Gudang Lelang dan Gudang Agen. Mayoritas masyarakat di Gudang Lelang memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan aktif. Nelayan aktif adalah nelayan yang setiap harinya pergi melaut seperti nelayan buruh yang setiap harinya mereka menangkap ikan di laut. Kebanyakan dari mereka adalah nelayan pendatang yang berasal dari Pulau Jawa khususnya Cirebon. Awalnya para nelayan tersebut datang ke Gudang Lelang hanya untuk menjual ikan, tetapi lama-kelamaan mereka membuat pemukiman di daerah Gudang Lelang untuk memudahkan mereka dalam beraktivitas khususnya dalam menjual ikan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Rumah tangga nelayan di Gudang Lelang memiliki karakteristik dimana suami dan istri berada pada kelompok umur produktif yang berarti berada pada kondisi dimana pada umumnya tenaga untuk bekerja serta pengalaman kerja sedang optimal. Sementara itu, perbedaan usia yang dimiliki suami dan istri rumah tangga nelayan mayoritas berada di perbedaan usia 0-3 tahun yakni sebesar 50%. Adapun tingkat pendidikan suami dan istri rumah tangga nelayan berada di tingkat pendidikan masih rendah yaitu SD, dengan presentase suami sebesar 77,8% dan istri dengan presentase sebesar 66,7%. Selanjutnya jumlah anggota rumah tangga nelayan berada pada sebaran 4-5 orang dengan presentase sebesar 58,3%. Sedangkan pengalaman sebagai nelayan berada pada sebaran >20 tahun dengan presentase sebesar 55,6%.
2. Rumah tangga nelayan di Gudang Lelang memiliki pembagian kerja yang tidak setara dalam hal pembagian kerja peran produktif, reproduktif, dan sosial. Sementara itu, rumah tangga nelayan di Gudang Lelang memiliki kesetaraan tidak setara dalam tingkat kesetaraan akses terhadap sumber daya, tingkat kesetaraan akses terhadap manfaat dan tingkat kesetaraan kontrol terhadap sumberdaya. Lain halnya dengan tingkat kesetaraan kontrol terhadap manfaat memiliki tingkat kesetaraan kurang setara.

3. Rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan di Gudang Lelang adalah sebesar Rp49.533.194 per tahun.. Proporsi pendapatan *on fisheries* dari rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan adalah paling besar, yaitu sebesar Rp40.216.528 atau sebesar 81,2%.
4. Hubungan antara karakteristik rumah tangga dengan tingkat kesetaraan dalam pembagian kerja rumah tangga ditemukan variabel yang berhubungan signifikan, yaitu tingkat pendidikan istri. Kemudian, hubungan antara karakteristik rumah tangga khususnya besar keluarga memiliki hubungan dengan tingkat kesetaraan akses. Namun, pada hubungan antara karakteristik rumah tangga tidak memiliki hubungan dengan tingkat kesetaraan kontrol.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat nelayan perlu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peranan perempuan dalam rumah tangga nelayan serta menumbuhkan pemikiran yang mengacu pada kesetaraan gender. Sekiranya perlu menumbuhkan tenggang rasa. Tenggang rasa yang dimaksud disini adalah perilaku saling menghargai, saling membantu, saling pengertian, saling peduli dan saling membutuhkan antara laki-laki dan perempuan.
2. Pemerintah perlu memanfaatkan secara optimal untuk peningkatan kualitas sumberdaya keluarga dalam memanfaatkan daya dukung sumberdaya alam khususnya di bidang perikanan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya kegiatan pelatihan teknis dan manajemen pengelolaan usaha kecil dibidang pengolahan hasil perikanan yang bertujuan mengoptimalkan peran istri dalam meningkatkan kualitas sumberdaya keluarga.
3. Peneliti lain dapat menganalisis hubungan antara karakteristik dengan tingkat kesetaraan gender dengan alat analisis lain, seperti menggunakan alokasi waktu untuk memahami perbedaan gender yang mendasar dalam cara laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. 2013. Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial Dan Feminis). *Jurnal Kajian Gender*, 5(2). Tersedia di <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/346> [Accessed 28 Oktober 2022].
- Amiruddin, S. 2014. Jaringan Sosial Pemasaran Pada Komunitas Nelayan Tradisional Banten. *Jurnal Komunitas*, 6(1): 106–115.
- Anindita, A., Mardiningsih, D. & Dalmiyatun, T. 2019. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mandiri Dalam Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *JIIA*, 7(4): 560–567.
- Ariyanta, Y. 2014. *Modul Uji Instrumen Data Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dengan SPSS 16*. Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UST. Yogyakarta. Tersedia di <https://www.academia.edu/13230447/UJI> [Accessed 22 Februari 2023].
- Avelia, F., Putri, R.R., P, Y.W.P. & Mutolib, A. 2023. Tingkat Kesetaraan Gender Pada Masyarakat Nelayan Di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1): 603–615. Tersedia di <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/9186> [Accessed 2 April 2023].
- Azizi, A., Hikmah & Pranowo, S.A. 2012. Peran Gender Dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Semarang Utara, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(1): 1–13. Tersedia di <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/view/5740> [Accessed 27 Oktober 2022].
- Badan Pusat Statistik 2022a. *Perikanan*. bps.go.id. Tersedia di <https://www.bps.go.id/subject/56/perikanan.html> [Accessed 10 Oktober 2022].
- Badan Pusat Statistik 2022b. *Perumahan*. bps.go.id. Tersedia di <https://www.bps.go.id/subject/29/Perumahan.html> [Accessed 28 Oktober 2022].

- Badan Pusat Statistik 2022c. *Sumber Pendapatan Perempuan (Persen)*. bps.go.id. Tersedia di <https://www.bps.go.id/indicator/40/467/3/sumbangan-pendapatan-perempuan.html> [Accessed 12 Januari 2023].
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2022. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2022*. lampung.bps.go.id. Tersedia di <https://lampung.bps.go.id/publication/2022/02/25/1a1b1feda4d8e6c095e9481b/provinsi-lampung-dalam-angka-2022.html> [Accessed 21 September 2022].
- BPS Kota Bandar Lampung 2021a. *Kecamatan Bumi Waras Dalam Angka 2021*. bandarlampungkota.bps.go.id. Tersedia di <https://bandarlampungkota.bps.go.id/publication/2021/09/24/e91ec3630c364bb3e55b8f0b/kecamatan-bumi-waras-dalam-angka-2021.html> [Accessed 17 Januari 2023].
- BPS Kota Bandar Lampung 2021b. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka*. bandarlampungkota.bps.go.id. Tersedia di <https://bandarlampungkota.bps.go.id/publication/download.html?nrsvfeve=ODljMWIzZDAwMzg1NjdhZmY4ODRjYTA0&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYW5kYXJsYW1wdW5na290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMS8wMi8yNi84OWMxYjNkMDAzODU2N2FmZjg4NGNhMDQva290YS1iYW5kYXItbGFtcHVuZy1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDIxLmh0bWw%3D&twoadfnarfeauf=MjAyMy0wMS0xNyAwMDo0ODoyOA%3D%3D> [Accessed 17 Januari 2023].
- BPS Kota Bandar Lampung 2022a. *Kecamatan Bumi Waras Dalam Angka 2022*. bandarlampungkota.bps.go.id. Tersedia di <https://bandarlampungkota.bps.go.id/publikasi.html> [Accessed 18 Januari 2023].
- BPS Kota Bandar Lampung 2022b. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2022*. bandarlampungkota.bps.go.id. Tersedia di <https://bandarlampungkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/0890a0fd32082cf574db32af/kota-bandar-lampung-dalam-angka-2022.html> [Accessed 18 Januari 2023].
- Damsiki, N.A. 2018. Peranan Perempuan Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Maitara. *Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan*, 4(3): 104–111.
- Dewi, D.A.N.N. 2018. *Modul: Uji Validitas dan Reliabilitas*. Universitas Diponegoro. Semarang. Tersedia di [https://www.researchgate.net/publication/328600462\\_Modul\\_Uji\\_Validitas\\_dan\\_Reliabilitas](https://www.researchgate.net/publication/328600462_Modul_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas) [Accessed 22 Februari 2023].
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Lampung 2019. *Rencana Strategis*. dkp.lampung.go.id. Tersedia di [https://dkp.lampungprov.go.id/uploads/renstra\\_2019-2024\\_dkp.pdf](https://dkp.lampungprov.go.id/uploads/renstra_2019-2024_dkp.pdf) [Accessed 21 September 2022].

- Fajar, U. 2019. *Analisis Gender Dalam Rumah Tangga Nelayan Pengolah Hasil Perikanan Tangkap*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Tersedia di <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/97270> [Accessed 27 Oktober 2022].
- Fakih, M. 1996. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al Faris, L.N. 2022. *Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Cumi-Cumi Di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Lampung: Universitas Lampung.
- Fitri, R.A. 2019. *Peran Gender, Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*. Lampung: Universitas Lampung.
- Fitri, R.A., Prasmatiwi, F.E. & Riantini, M. 2022. Peran Gender, Pendapatan Dan Kesejahteraan Subjektif Rumah Tangga Petani Kopi Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2): 291. Tersedia di <http://repository.lppm.unila.ac.id/43609/> [Accessed 26 Oktober 2022].
- Fuady, I. & Yusnita, T. 2016. Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Kepemimpinan Perempuan Nelayan Di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(2): 50–62.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hubeis, A. 2010. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Husuna, F., Sondakh, S.J. & Wasak, M.P. 2020. Peran Gender Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Akulturasi: Jurnal Ilmiah Agribisnis Perikanan*, 7(2): 1343–1354. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/article/view/28147> [Accessed 28 Oktober 2022].
- Ikhwanul, P.R., Kawung, E.J.R. & Nelly Waani, M.S. 2014. Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Acta Diurna*, III(4).
- Istiana 2014. Akses Perempuan Nelayan dalam Kegiatan Produktif (Studi Kasus di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten). *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(1): 1–7. Tersedia di <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/mra/article/view/205> [Accessed 1 November 2022].

- Istiqomah, T. 2018. Analisis Gender Peran Wanita Sebagai Stimulator Ekonomi Keluarga Nelayan Di Pesisir Kabupaten Sidoarjo. *Fish Scientiae*, 8(1): 25–37. Tersedia di <http://fishscientiae.ulm.ac.id/index.php/fs/article/view/129> [Accessed 28 Oktober 2022].
- KBBI Online 2023. *Arti kata umur - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id). Tersedia di <https://kbbi.web.id/umur> [Accessed 15 Februari 2023].
- Kementerian Kelautan dan Perikanan 2022. *Membumikan Pancasila di Pesisir dan Pulau-Pulau Kec*. [kkp.go.id](http://kkp.go.id). Tersedia di <https://kkp.go.id/djprl/artikel/41146-membumikan-pancasila-di-pesisir-dan-pulau-pulau-kecil> [Accessed 24 September 2022].
- Kementrian kelautan dan Perikanan 2021. *Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan 2021*. [kkp.go.id](http://kkp.go.id). Tersedia di [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/zzzz/Laporan Kinerja KKP 2021.pdf](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/zzzz/Laporan_Kinerja_KKP_2021.pdf) [Accessed 27 September 2022].
- Khobir, A. 2019. Potret Pendidikan Karakter di Kalangan Keluarga Nelayan. *Edukasia Islamika : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1): 42–61.
- KPPPA RI 2022. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2021*. [kemenpppa.go.id](http://kemenpppa.go.id). Tersedia di <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/24/3791/pembangunan-manusia-berbasis-gender-2021> [Accessed 31 Oktober 2022].
- Kurniawati, A. 2017. Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, XVII(1): 77–88.
- Kusuma, N. 2021. Pembagian Kerja Antara Suami dan Istri dalam Rumah Tangga Nelayan (Studi di Kampung Nelayan Pondok Perasi Kelurahan Bintaro). *RESIPROKAL*, 3(1): 45–57. Tersedia di <https://resiprokal.unram.ac.id/index.php/RESIPROKAL/article/view/61> [Accessed 27 Oktober 2022].
- Kusumo, R.A.B., Anne Charina & Mukti, G.W. 2013a. Analisis Gender Dalam Kehidupan Keluarga Nelayan Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1): 42–53. Tersedia di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/5118> [Accessed 26 Oktober 2022].
- Kusumo, R.A.B., Charina, A. & Mukti, G.W. 2013b. Analisis Gender Dalam Kehidupan Keluarga Nelayan Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1): 42–53. Tersedia di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/5118>.
- Listiyandra, K., Anna, Z. & Dhahiyat, Y. 2016. Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*, VII(2): 80–90. Tersedia di <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/11364>.

- March, C., Smyth, I. & Mukhopadhyay, M. 1999. *A Guide to Gender-Analysis Frameworks*. Oxford (UK): Oxfam GB.
- M.Th.Handayani & Artini, N.W.P. 2019. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*, 5(1): 9.
- Murniati, A.N.P. 2004. *Getar Gender*. Magelang: Indonesia Tera.
- Mursidin, M., Hikmah & Nasution, Z. 2017. Pengelolaan Rumah Tangga Nelayan Ditinjau Dari Persepsi Jender (Studi Kasus di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 3(2): 163–173. Tersedia di <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/view/5851> [Accessed 28 Oktober 2022].
- Mustaurida, R. 2017. *Analisis Gender Pada Rumah Tangga Nelayan Terhadap Fenomena Perubahan Iklim*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Tersedia di <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/91189> [Accessed 27 Oktober 2022].
- Mustaurida, R. & Falatehan, S.F. 2020. Analisis Gender pada Rumah Tangga Nelayan terhadap Fenomena Perubahan Iklim. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(2): 137–154. Tersedia di <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/219> [Accessed 26 Oktober 2022].
- Nadhira, V.F. & Sumarti, T. 2017. Analisis Gender Dalam Usaha Ternak Dan Hubungannya Dengan Pendapatan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah (Kasus Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung). *JSKPM*, 1(2): 129–142. Tersedia di <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/70> [Accessed 26 Oktober 2022].
- Prastiwi, D.L. & Sumarti, T. 2012. Analisis gender terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan CSR bidang pemberdayaan ekonomi lokal PT HOLCIM Indonesia TBK. *Journal of Village Sociology*. Tersedia di <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321318&val=223&title=Gender%20Analysis%20on%20CSR%20Program%20of%20Local%20Economic%20Empowerment%20by%20PT%20Holcim%20Indonesia%20Tbk> [Accessed 30 Oktober 2022].
- Pratama, D.S., Gumilar, I. & Maulina, I. 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(3). Tersedia di <http://journal.unpad.ac.id/jpk/article/view/1417> [Accessed 2 April 2023].
- Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita Indonesia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press. Tersedia di <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ds35DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Konsep,+teori+dan+Analisis+Gender&ots=G-->

1gIGid1&sig=1JG0-  
kYt5wyypN3g4Ei5wFzEoB8&redir\_esc=y#v=onepage&q=Konsep%20%20  
%20teori%20%20dan%20%20Analisis%20Gender&f=false [Accessed 30  
Oktober 2022].

Ramadhani, F.P. & Hubeis, A.V.S. 2020. Analisis Gender dalam Upaya Adaptasi Dan Mitigasi Perubahan Iklim Rumah Tangga Pertanian. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(2): 155–166. Tersedia di <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/229> [Accessed 27 Oktober 2022].

Riantini, M., Yazid, M., Husin, L., Adriany, D. & Listiana, I. 2019. The Factors Affecting The Vulnerability Indicators Of Fishermen Household In Tanggamus Regency Of Lampung Province, Indonesia. Tersedia di [www.ijsser.org](http://www.ijsser.org).

Safira, A.V. 2020. *Analisis Gender dan Alokasi Pemanfaatan Pendapatan Dalam Rumah Tangga Nelayan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Tersedia di <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/103591> [Accessed 27 Oktober 2022].

Setiowati, N.E. 2016. Perempuan, Strategi Nafkah Dan Akuntansi Rumah Tangga. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1). Tersedia di <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/664> [Accessed 28 Oktober 2022].

Siegel, S. 1997. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.

Sufren & Natanael, Y. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. & Endaryanto, P. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukirno, S. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

Ulva, M., Prasmatiwi, F.E. & Kasymir, E. 2020. Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2): 272–279. Tersedia di <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/viewFile/4063/2959>.

Umar, N. 1999. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Alquran*. Jakarta: Paramadina.

- Wafi, A.F. 2017. *Analisis Gender Dalam Rumah Tangga Nelayan Di Pulau Kelapa Kepulauan Seribu DKI Jakarta*. Bogor : Institut Pertanian Bogor. Tersedia di <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/88448> [Accessed 27 Oktober 2022].
- Wafi, A.F. & Sarwoprasodjo, S. 2018. Analisis Gender dalam Rumah Tangga Nelayan di Pulau Kelapa Kepulauan Seribu DKI Jakarta. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3): 403–414. Tersedia di <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/113> [Accessed 26 Oktober 2022].
- Wahyuni, S., Zakaria, W.A. & Endaryanto, T. 2019. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *JIA*, 7(4): 443–450. Tersedia di <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3858>.
- Wulandari, N., Tri Indrianti, D., Hilmi, M.I., Luar, P., Fkip, S. & Jember, U. 2022. Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 7(1). Tersedia di <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1>.